LAPORAN HASIL PENELITIAN
RISET KOMPETITIF DOSEN
TAHUN 2022

Islam vs Arab : Eksistensi dan Pemaknaan Budaya Populer Arab di Ruang Publik Sumatera Barat

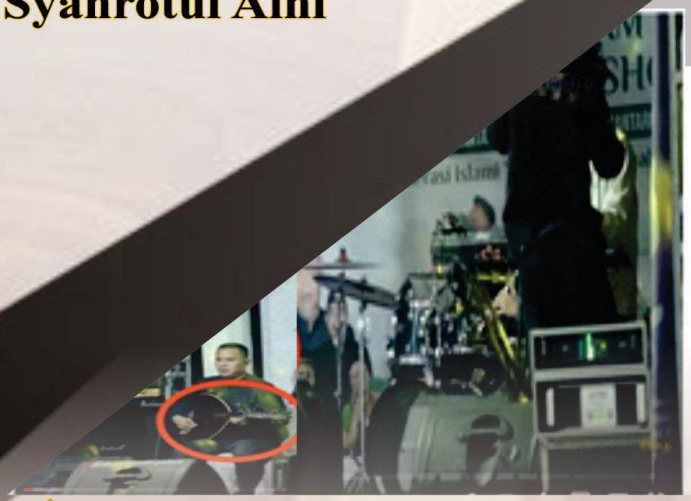

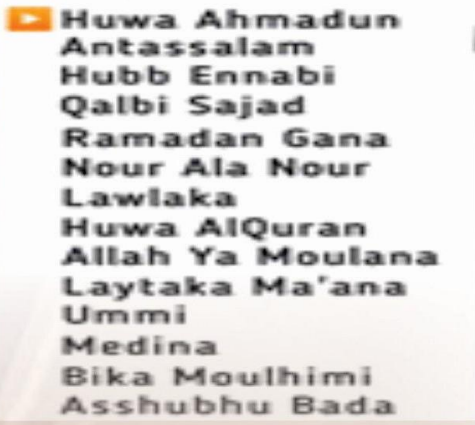

Tim Peneliti:

Dr. Syofyan Hadi, S.S., M.Ag., MA.Hum.
Prof. Nelmawarni, S.Ag., M.Hum., Ph.D.
Resty Syahrotul Aini

UIN IMAM BONJOL PADANG

MEMPEROLEH BANTUAN DANA DIPA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG TAHUN ANGGARAN 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

IMAM BONJOL

PADANG

LAPORAN AKHIR
RISET KOMPETITIF 2022

KLUSTER PENELITIAN TERAPAN
KAJIAN STRATEGIS NASIONAL

Islam vs Arab: Eksistensi dan Pemaknaan Budaya Populer Arab di Ruang Publik Sumatera Barat

Dr. Syofyan Hadi, S.S., M.Ag., M.A.Hum. **(Ketua)**
Prof. Nelmawarni, S.Ag., M.Hum., Ph.D. **(Anggota)**
Resty Syahrotul Aini **(Anggota)**

RISET KOMPETITIF DOSEN

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

TAHUN 2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua Tim Riset Kompetitif Dosen Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Tahun 2020, menyatakan bahwa laporan penelitian dengan judul ***Islam vs Arab: Eksistensi dan Pemaknaan Budaya Populer Arab di Ruang Publik Sumatera Barat*** adalah asli merupakan karya ilmiah yang saya susun bersama anggota tim yang saya ketuai. Semua isi laporan penelitian tersebut berasal dari kami, kecuali nukilan dan saduran yang setiap satunya telah dijelaskan sumber dan rujukannya.

Padang, 14 November 2022
Saya yang menyatakan,

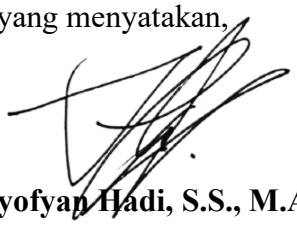

Dr. Syofyan Hadi, S.S., M.Ag., M.A.Hum.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan keberadaan lagu-lagu populer Arab di tengah masyarakat Sumatera Barat, pemaknaan msayarakat terhadap lagu-lagu tersebut dan relevansi lagu-lagu tersebut dengan nilai-nilai Islam. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui pendekatan fenomenologi interpretatif. Data berupa informasi tentang fenomena eksistensi lagu-lagu populer Arab dan dokumen lagu-lagu populer Arab yang eksis di ruang publik Sumatera Barat diambil dari kelompok masyarakat yang ada di 5 kabupaten/kota. Data yang dikumpulkan melalui kombinasi teknik kuesioner, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis melalui tahapan pendeskripsian pengalaman responden serta eksplorasi dan menginterpretasi makna dari perspektif sosial, historis, dan kultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu-lagu populer Arab eksis pada beberapa konteks: aktivitas keagamaan di masjid/musala; aktivitas keagamaan di luar masjid/musala; aktivitas kemasyarakatan di masjid/musala; aktivitas kemasyarakatan di luar masjid/musala. Lagu-lagu populer Arab tersebut eksis melalui medium VCD, aplikasi Youtube, dan perangkat speaker Al-Qur'an. Sementara genre lagu-lagu yang ditemukan adalah qasidah modern, gambus modern, dan nasyid modern. Berkaitan dengan pemahaman masyarakat, peneliti menemukan bahwa sebagian besar kalangan masyarakat tidak memahami dengan baik makna lagu-lagu yang mereka dengar. Akan tetapi, mereka cenderung mengasosiasikan lagu-lagu tersebut dengan nilai-nilai Islam. Sementara analisis linguistik terhadap tema dan nilai lagu-lagu yang beredar membuktikan bahwa 17,75% lagu-lagu tersebut bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur disampaikan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya, sehingga tim peneliti dapat menyelesaikan laporan riset kompetitif yang berjudul **"Islam vs Arab: Eksistensi dan Pemaknaan Budaya Populer Arab di Ruang Publik Sumatera Barat."** Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia dari gelapnya kesesatan menunju terangnya cahaya kebenaran.

Kegiatan riset kompetitif ini terlaksana berkat bantuan dan kerjasama banyak pihak. Oleh kerena itu, tim peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Imam Bonjol Padang dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Imam Bonjol Padang yang telah memfasilitasi tim peneliti. Istimewa, kepada fasilitator lapangan dan seluruh informan yang tersebar di 5 kabupaten di Sumatera Barat data yang telah memasok data sebagai bahan mentah kegiatan penelitian.

Atas segala sumbangsih dan kontribusi yang tim peneliti terima, tim peneliti mendoakan semua pihak dibalas oleh Allah swt dengan kebaikan berlipat ganda. Aamiin.

Padang, 14 November 2022
Ketua Tim,

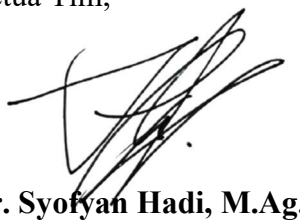

Dr. Syofyan Hadi, M.Ag., M.A.Hum.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS
ABSTRAK
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Rencana Pembahasan 5

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Konsep atau Teori yang Relevan 9
B. Kajian Terdahulu yang Relevan 12

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian 17
B. Data dan Sumber Data 17
C. Teknik Pengumpulan Data 18
D. Teknik Analisis Data 19
E. Instrumen Penelitian 19

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

A. Eksistensi Lagu-Lagu Populer Arab di Ruang Publik Sumatera Barat 21
B. Pemaknaan Masyarakat tentang Lagu-Lagu Populer Arab yang Eksis di Ruang Publik Sumatera Barat 41
C. Nilai yang Terkandung dalam Lagu-Lagu Populer Arab yang Eksis di Ruang Publik Sumatera Barat 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 61
B. Rekomendasi 62

REFERENSI 63

LAMPIRAN 67

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Argumentasi adanya relasi simetris antara Arab dan Islam merupakan persoalan serius dalam disiplin budaya dan agama (Sarkissian, 2005). Asosiasi unsur-unsur budaya Arab yang profan dengan nilai-nilai Islam yang transedental tersebut mengakibatkan pergeseran paradigma pemahaman, sehingga tak jarang fenomena budaya Arab dikultuskan sebagai ekspresi Islam. Pada titik kulminasinya, budaya Arab secara politis dapat memonopoli ekspresi Islam pada khazanah di luar Arab. Islam menjadi panggung komersialisasi yang mengagungkan budaya populer Arab di satu sisi dan memarjinalkan budaya lokal di sisi lainnya (Barendregt, 2011; Heryanto, 2011).

Di Sumatera Barat, fenomena tersebut wujud dalam eksistensi musik-musik populer Arab di berbagai ruang publik, termasuk ruang publik keagamaan Islam. Lagu-lagu populer Arab seperti *Ya Tab Tab* milik Nancy Ajram, *Hubbi Eih* milik Ummu Kultsum, *Ya Nur Al-'Ain* milik Amir Diab hingga hari ini masih disenandungkan dalam berbagai kegiatan keagamaan Islam. Dalam observasi awal yang penulis lakukan, lagu-lagu populer Arab tersebut banyak diputar dalam acara-acara keagamaan dan kegiatan Ramadan di masjid, pesta pernikahan, festival lagu islami, dan sebagainya. Mayoritas masyarakat di lingkungan fenomena tersebut sudah akrab dengan senandung lagu-lagu populer Arab dan tidak mempermasalahkan eksistensi lagu-lagu tersebut di berbagai ruang publik yang ada.

Permasalahan muncul saat ada sebagian masyarakat yang mengasosiasikan lagu-lagu tersebut dengan Islam, sehingga eksistensi lagu-lagu tersebut di panggung keislaman dianggap wajar, bahkan diutamakan. Sementara di sisi sebaliknya, sebagian besar lagu-lagu populer Arab yang eksis tersebut sama sekali tidak merefleksikan nilai-nilai Islam. Lagu-lagu tersebut didominasi oleh tema percintaan sekuler yang justru bertentangan dengan Islam. Dalam hal ini, keawaman masyarakat telah mengantarkan mereka kepada kesalahpahaman mendasar terhadap lagu-lagu populer Arab

tersebut, sehingga muncul anggapan bahwa lagu-lagu populer Arab lebih bernilai islami dibandingkan lagu-lagu lokal Sumatera Barat.

Sebagai contoh, pada titik pengamatan di Padang Datar Payakumbuh dan Padang Aro Solok Selatan, masih sering diperdengarkan album kasidah Arab Amr Diab yang dikemas ulang oleh penyanyi kasidah Indonesia. Di antara lagu yang populer di kalangan masyarakat, *Magadir*, merupakan senandung yang kontradiktif dengan nilai-nilai Islam. Kontradiksi tersebut dapat dilihat pada potongan lirik berikut.

مقادر يا قلبي العنى، مقادر وش ذنبي أنا، مقادر يا
قلبي العنى، مقادر وش ذنبي أنا، مقادر وش تمضي حياتي...
Maqadir ya qalbi al-'ana, maqadir wish dhanbi ana, maqadir ya qalbi al-'ana, maqadir wish dhanbi ana, maqadir wish tumdi hayati…
'Takdir, wahai hatiku yang sakit. Takdir, apa dosaku. Takdir, wahai hatiku yang sakit. Takdir, apa dosaku. Takdir, aku terus melanjutkan hidup'

Tabel 1.1.
Potongan lirik lagu *Magadir*

Berdasarkan potongan lirik di atas, lagu *Magadir* merupakan bentuk *ratsa'* 'ratapan' dalam khazanah kesusastraan Arab. Secara genealogis, bentuk sastra *ratsa'* ini muncul sejak era pra-Islam dengan tujuan mengekspos kesedihan yang diekspresikan dengan cara meratap. Pada masa awal kemunculannya tersebut, ada banyak motif yang melatari kemunculan sastra *ratsa',* di antaranya kehilangan saudara di medan perang. Akan tetapi, dalam konteks lagu *Magadir,* ratapan yang disampaikan oleh penyair dilatari oleh keputusasaan dalam percintaan. Penyair mengalami kegagalan dalam kisah cintanya dengan sang kekasih. Kekecewaan itu kemudian dituangkan dalam lirik lagu yang ia gubah. Fakta tersebut didukung dengan substansi lagu yang terefleksi pada lirik setelahnya sebagaimana terdapat pada tabel berikut.

على ميعاد حنا حنا والفرح كنا، وكنا بعاد وعشنا

وعشنا على الأمل حنا، وكان الفرح غايب، وأثر الأمل كاذب.

'Ala mi'ad hinna hinna wa al-farh kunna, wa kunna ba'ad wa 'ishna wa 'ishna 'ala al-amal hinna, wa kana al-farah ghaib, wa athr al-amal kadhib.

'Kita berjanji tentang sebuah kegembiraan. Tapi ternyata kita jauh dan hanya hidup di atas harapan. Kegembiraan menjadi hilang. Harapan nyatanya bohong.'

Tabel 1.2.
Potongan lirik lagu *Magadir*

Potongan lirik pada tabel 2 di atas memperjelas posisi lagu *Magadir* sebagai ekspresi sedih dan kecewa sang penggubah yang gagal dalam percintaannya. Dari perspektif tindak tutur ekspresif yang dikemukakan Austin (1969), diksi غايب (*ghaib*) 'hilang' dan كاذب (*kadhib*) 'bohong' menjadi kata kunci yang menyatakan kesedihan dan kekecewaan tersebut. Sementara konteks bahasa yang terdiri atas keseluruhan lirik di luar kata kunci membentuk kesatuan makna yang mendukung fungsi menyatakan kesedihan dan kekecewaan pada bentuk ekspresif lagu tersebut. Pada aspek eksternal, konteks non bahasa yang terdiri atas komponen-komponen tutur memperlihatkan realitas sosial kultural di sekitar penciptaan lagu yang memang dilatari oleh kisah percintaan yang tidak berjalan sesuai dengan harapan.

Pada aspek realitas, pemaknaan masyarakat terhadap lagu *Magadir* tersebut berbeda drastis dengan makna tekstual dan kontekstual yang melekat pada liriknya. Berdasarkan isian kuesioner awal yang bertujuan memetakan pemahaman masyarakat terhadap lagu-lagu Arab populer yang beredar, terdapat responden yang menyatakan bahwa lagu *Magadir* dan lagu-lagu populer Arab lainnya memuat nilai-nilai Islam. Mayoritas responden cenderung menyamaratakan muatan semua lagu populer Arab yang mereka dengar dan dengan yakin mengasosiasikan lagu-lagu tersebut dengan Islam. Dengan demikian, asosiasi terhadap Islam yang mereka bangun tidak dilandaskan pada pemahaman terhadap konten lagu, melainkan pada aspek-aspek lain di luar konten lagu tersebut.

Pemahaman masyarakat terhadap lagu-lagu populer Arab tersebut merupakan sebuah problem yang krusial. Dalam ranah akademik, studi Sutton (2011) dan Berg (2011) pernah mengungkapkan kesalahpahaman masyarakat Indonesia terhadap gambus sebagai salah satu musik populer Arab. Gambus yang dipentaskan dalam acara-acara keislaman dianggap selalu memiliki konteks Islam, padahal di sisi lain konten lagu yang dinyanyikan juga memuat ekspresi pop sekuler Arab yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Produksi, konsumsi, dan distribusi lagu-lagu populer Arab di Indonesia tak jarang melibatkan sensualitas yang pada tahap lebih jauh sengaja dieskalasi untuk tujuan komersil (Sutton, 2011). Fenomena yang oleh Berg (2011) disebut sebagai salah satu komponen dari "*The orkes gambus dilemma*" ini menjadi kian problematik, karena oleh sebagian kalangan, dimensi populer tersebut digunakan untuk mendefinisikan identitas muslim mereka.

Dari perspektif lain yang cenderung hegemonik, Barendregt & Zanten (2002) dan Rasmussen (2005) mengungkap eksistensi lagu-lagu populer Arab di Indonesia sebagai upaya komersialisasi politik Arab yang dapat menjadi ancaman bagi tradisi lokal. Dengan memanfaatkan Islam sebagai komoditas, musik populer Arab di Indonesia merepresentasikan dimensi politik yang jelas menguntungkan budaya Arab dan merugikan eksistensi budaya lokal Indonesia (Knauth, 2010; Fealy, 2008). Dalam konteks ini, substansi fenomena *booming* lagu-lagu populer Arab tersebut tidak berbeda dengan fenomena pop Korea (*K-Pop*) yang menjadi senjata ekspansi industri Korea ke berbagai negara.

Dalam konteks inilah penelitian tentang budaya populer Arab -khususnya musik- di Sumatera Barat urgen dilakukan. Pemetaan komprehensif dan mendalam terkait eksistensi dan pemaknaan masyarakat terhadap budaya tersebut sangat dibutuhkan. Hasil penelitian ini akan menjadi bahan rekomendasi kebijakan untuk memperkuat eksistensi tradisi lokal Sumatera Barat dalam seni dan budaya islami yang ditampilkan di ruang publik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pencerdasan kepada masyarakat untuk meluruskan anggapan sumir yang ada tentang relasi budaya populer Arab dengan nilai-nilai Islam. Dalam sasaran yang lebih jauh, penelitian ini bertujuan mengelaborasi kekayaan nilai-nilai Islam dalam khazanah budaya populer lokal Sumatera

Barat, sehingga ke depannya budaya dan seni beridentitas lokal yang bernafaskan Islam diharapkan dapat mendominasi berbagai ruang publik yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fenomena dan urgensi penelitian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana eksistensi budaya populer Arab di ruang publik Sumatera Barat?
2. Bagaimana pemaknaan masyarakat terhadap budaya populer Arab di ruang publik Sumatera Barat?
3. Bagaimana relevansi budaya populer Arab di ruang publik Sumatera Barat dengan nilai-nilai Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk budaya populer Arab yang ada di ruang publik Sumatera Barat.
2. Menguraikan pemaknaan dan pemahaman masyarakat terhadap budaya populer Arab yang ada di ruang publik Sumatera Barat.
3. Menjelaskan relevansi budaya populer Arab di ruang publik Sumatera Barat dengan nilai-nilai Islam.

D. Rencana Pembahasan

Peneliti memfokusan kajian eksistensi dan pemaknaan budaya populer Arab di ruang publik Sumatera Barat pada aspek lagu populer Arab. Pemfokusan masalah ini didasarkan pada tujuan mengarahkan penelitian kepada objek spesifik yang terbatas, sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang objek tersebut. Di samping itu, pemfokusan juga didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa dimensi budaya populer Arab yang paling eksis di Sumatera Barat adalah lagu. Peneliti tidak banyak menemukan bentuk budaya populer yang lain, seperti televisi, karya tulis fiksi, film, surat kabar,

dan gaya busana sebagaimana tipologi yang dikemukakan Storey (1996). Dalam konteks tersebut, lagu populer Arab merupakan satu-satunya objek yang memungkinkan analisis linguistik terhadap fenomena lingual berupa lirik yang digunakan.

Pemetaan eksistensi lagu populer Arab tersebut dilakukan dengan pendekatan fenomenologis pada beberapa titik pengamatan. Peneliti menetapkan titik pengamatan tersebut berdasarkan keragaman karakteristik daerah, sehingga data yang didapatkan nantinya bersifat variatif dan merepresentasikan Sumatera Barat secara keseluruhan. Bentuk-bentuk budaya populer Arab yang ditemukan nantinya akan diklasifikasikan dengan mengacu kepada tipologi Model Rasmussen (2005; 2010; 2016) dan Berg (2011a; 2011b). Berdasarkan klasifikasi itu pula peneliti akan menguraikan berbagai dimensi ruang publik yang diisi oleh budaya populer tersebut.

Untuk menguraikan proses pemaknaan, peneliti menggunakan analisis semantik, sosiopragmatik, dan antropolinguistik secara eklektik. Analisis semantik dilakukan pada tahap pertama guna menjelaskan makna kata-kata kunci yang ada dalam lirik lagu. Pada tahapan ini, di antara model analisis yang digunakan adalah medan makna (Nida, 1975; Lyons, 1977) dan relasi makna (Al Khuly, 2000). Analisis medan makna akan mempertegas makna kata-kata kunci pada lirik lagu dengan memunculkan lingkungan pemaknaan yang ada di sekitar kata tersebut. Sementara analisis relasi makna akan memperjelas dengan bentuk lingual apa saja kata-kata kunci pada lirik lagu tersebut berkorelasi. Melalui dua analisis tersebut, akan diperoleh makna denotasi dan konotasi lirik lagu, sehingga lagu tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam islami atau non islami.

Sementara itu, analisis sosiopragmatik dilakukan untuk melihat pemaknaan fungsional masyarakat terhadap lirik lagu tersebut. Pada tahapan ini, peneliti menggunakan analisis tindak tutur ilokusioner (Austin, 1962; Searle, 1969) untuk menjelaskan bentuk makna ekspresif yang terkandung dalam lirik lagu. Analisis ini akan memperkuat makna denotatif dan konotatif kata-kata kunci pada lirik lagu yang telah ditemukan pada analisis sebelumnya. Untuk melengkapi analisis tindak tutur, analisis sosiopragmatik ditindaklanjuti dengan telaah sosiolinguistik yang menjelaskan

konteks sosial yang ada terkandung dalam lirik lagu tersebut (Fishman, 1970). Melalui analisis yang mengacu kepada konteks sosiohistoris ini, klasifikasi genre islami dan non islami pada lirik lagu Arab populer akan menjadi semakin jelas.

Pada tahap terakhir, analisis pemaknaan masyarakat terhadap lirik lagu populer Arab tersebut dilakukan dengan pisau analisis antropolinguistik (Foley, 1997). Pada analisis ini, peneliti akan menguraikan bagaimana pandangan masyarakat terhadap entitas sosiokultural Arab membentuk pemaknaan mereka terhadap budaya populer Arab yang ada. Analisis ini akan menyingkap penyebab utama kesalahpahaman masyarakat terhadap budaya populer Arab. Dari sinilah akan dirumuskan dasar bagi formulasi kebijakan untuk meluruskan kesalahpahaman tersebut dalam rangka mengakomodir tradisi lokal islami Sumatera Barat di ruang publik.

BAB II
KERANGKA TEORETIS

A. Konsep atau Teori yang Relevan

1. Budaya Populer: Tinjauan Ringkas

Secara sederhana, Strinati (2004) mendefinisikan budaya populer sebagai tipe kebudayaan konsumtif yang ditawarkan media massa dan diikuti masyarakat sebagai preferensi dan gaya hidup mereka. Konsumtif dan massal yang menjadi kata kunci tersebut juga sejalan dengan argumen Heriyanto (2008) yang mengidentifikasi budaya populer sebagai produk masyarakat industrial yang produk dan pemaknaannya dihasilkan dalam jumlah besar, sehingga dapat dijangkau masyarakat luas dengan mudah. Dalam konteks industrialistik tersebut, budaya populer sering diinstrumentasi oleh pihak dominan dalam rangka menjalankan program kapitalisasi mereka terhadap ruang publik dan menarik keuntungan yang sebesar-besarnya (Strinati, 2004; Heriyanto, 2008). Komodifikasi dan kapitalisasi menjadi dua hal yang saling bersinergi dalam penyebaran budaya populer di tengah masyarakat.

Definisi Strinati (2004) dan Heriyanto (2008) di atas menegaskan konsep budaya populer yang sebelumnya dikemukakan Fiske (1994; 2000). Dalam hemat Fiske (2000), budaya populer lahir dari masyarakat tersubordinasi yang memanfaatkan fasilitas media milik sistem sosial yang melemahkan mereka. Dari perspektif konsep tersebut, terbentuknya budaya populer dilatari oleh faktor hegemoni yang kuat, di mana kelompok dominan menyediakan wadah eksplorasi bagi masyarakat dengan tujuan melayani kepentingan ekonomi mereka. Masyarakat yang terhegemoni secara sadar mengkonstruksi budaya populer dan mengkonsumsinya sendiri dalam skala besar. Dalam momentum itulah kelompok dominan melakukan industrialisasi dengan memanfaatkan selera masyarakat dan menjadikan unsur-unsur budaya populer sebagai komoditas ekonomi, sosial, dan politik (Fiske, 1994).

Dalam lingkup definisi tersebut, budaya populer sarat dengan kepentingan ekonomi, sosial, dan politik (Fiske, 2000). Hal ini menjadikan politik identitas sebagai salah satu bagian kecil

mendapat porsi yang cukup kentara dalam produksi dan konsumsi budaya populer. Budaya populer banyak dianggap kontradiksi dengan budaya tradisional, sehingga perseteruan ideologis dan tawar menawar identitas sosial antara imej instan dan orisinil lazim terjadi dalam berbagai diskusi (Hermes, 2005). Di antara karakteristik yang disematkan pada budaya populer adalah pragmatis, hedonis, materialis, instan, massal, dan dangkal. Karakteristik tersebut menjadi antitesa budaya tradisional yang mengakar, dalam, sarat nilai, luhur, dan sakral. Memasuki era modern yang ditandai dengan gaya hidup serba instan, budaya populer menemukan ruang berkembang dan dimanfaatkan oleh pihak dominan untuk mengkonstruksi identitas dan menjalankan agenda politik kekuasaan mereka (Hamilton & Shepherd, 2016).

2. Musik Populer sebagai Instrumen Politik

Sejalan dengan definisi budaya populer di atas, Lockard (1998) menjelaskan musik populer sebagai jenis musik yang disebarkan dalam skala besar pada berbagai platform media massa guna memenuhi kebutuhan pasar. Basis pemenuhan kebutuhan pasar tersebut memberikan peran politik yang besar, sehinga musik populer menjadi kekuatan sosiokultural yang signifikan untuk mempengaruhi dunia (Soleh, 2020). Status musik populer sebagai afirmasi sosiokultural tidak dapat dilepaskan dari identitas sosial, karena di dalamnya terkandung resapan ideologis yang menjadi kekuatan dan basis eksistensi. Dengan demikian, musik populer secara hegemonik dimanfaatkan sebagai alat diplomasi kultural –jika tidak ingin terlalu jelas disebut sebagai instrumen imperialisme kultural (Lockard, 1998).

Sebagai sebuah genre, musik populer Arab telah membuktikan postulat tersebut dalam histori pergerakan sosial politik di berbagai negara, baik dalam lingkup dalam negeri maupun luar negeri. Mulai menginjak masa keemasan pada paruh akhir abad ke-20, musik populer Arab memiliki rekam jejak yang cemerlang di dunia politik (Hammond, 2005). Saleh (2020) merekam dengan baik jejak musik populer Arab sebagai salah satu medium dalam menggerakkan protes masyarakat Lebanon di penghujung 2019. Dalam medio 1950-1975, Mesir mendaulat Ummu Kultsum sebagai salah satu ikon penting negara mereka. Popularitas Ummu Kultsum yang

sangat tinggi dijadikan sebagai peluang eksportasi nilai-nilai kultural Mesir ke berbagai negara lain (Lohman, 2010). Keberhasilan Mesir membangun imej melalui Ummu Kultsum menjadi contoh kecil bagaimana musik populer Arab dapat dipolitisasi dengan baik, sehingga memperoleh tempat khusus di berbagai negara lain.

3. Musik Populer dan Dimensi Keagamaan Islam

Secara umum, musik digunakan untuk mengiringi ritus dalam praktek berbagai agama. Dalam keagamaan Islam, intensitas asosiasi musik populer tertentu dengan identitas keislaman meningkat disebabkannya ada beberapa sebab (Rasmussen, 2005). *Pertama*, terjadinya gelombang pembaruan budaya Islam. Di beberapa negara, populisme Islam ditandai dengan maraknya beredar musik-musik populer dalam berbagai bahasa. Diselipkannya nilai-nilai Islam dalam konten musik tersebut dianggap dapat menambah spiritualitas penganut agama. *Kedua,* adanya patronase dengan pemerintah. Pada dimensi ini, musik populer Islam memainkan peran politisnya sebagai alat perpanjangan kekuasaan pemerintah. Terjadi relasi simbiosis mutualistik, di mana kedua variabel (musik populer Islam dan pemerintah) saling bekerja sama dalam menaikkan popularitas. *Ketiga,* disosialisasikan oleh kelas menengah atas Islam. Ruang publik yang didominasi oleh figur kelas menengah tersebut otomatis memperkenalkan imej islami melalui musik-musik populer.

Dalam argumen Heryanto (2011), pada titik inilah islamisasi dimanfaatkan oleh kelompok dominan untuk meneguhkan komersialisasi dan komodifikasi. Album-album musik populer Islam kontemporer didaulat menjadi tren kebangaan keberagamaan Islam baru, sehingga memonopoli praktek keagamaan Islam. Dalam prakteknya, komersialisasi Islam ini didukung oleh beberapa dimensi politik dan sosiokultural seperti pergerakan politik Islam, eksistensi komunitas muslim kelas menengah, dan keberhasilan mengembangkan budaya populer Islam dengan sangat cepat (Heryanto, 2011). Praktek komersialisasi Islam yang memanfaatkan musik populer baru tersebut lantas menutup ruang untuk musik-musik tradisional yang telah lebih dahulu ada dalam konstruksi sosial budaya masyarakat. Pada realitas ini, musik populer tertentu telah memonopoli ruang publik keagamaan Islam dan menciptakan

tren skala besar yang secara hegemonik dapat diterima oleh masyarakat.

Internalisasi musik populer Islam di kalangan pemeluk agama pada akhirnya akan menghadirkan resistensi terhadap bentuk musik-musik populer lain yang mencoba mengartikulasikan Islam dengan cara khas berbeda (Peterson & Echchabi, 2017). Komunitas yang telah terbentuk oleh penyebaran musik-musik populer secara otomatis mengkultuskan jenis musik tertentu dan menolak jenis musik lain untuk dikategorikan dengan Islam. Dalam konteks ini, musik populer dalam dimensi keagamaan Islam telah berhasil sepenuhnya melakukan monopoli paradigma, sehingga musik budaya populer yang profan telah dilekatkan secara kuat dengan dimensi Islam yang esoteris-spiritualistik.

B. Kajian Terdahulu yang Relevan

Fenomena budaya popoler Arab di Indonesia sudah cukup banyak dibahas oleh para pengkaji. Dalam kajian mereka, Barendregt & Zanten (2002) memetakan topografi musik populer Indonesia pasca reformasi. Melakukan kajian diakronis dalam rentang waktu 1998-2002, Barendregt & Zanten (2002) menjelaskan kemunculan genre lagu Islami sebagai akibat kejatuhan Suharto yang dimanfaatkan oleh faksi radikal untuk mempromosikan politik Islam. Pada masa itu, banyak wilayah di Indonesia memiliki tipe lagu Islami tersendiri, di antaranya gambus, salawat, indang, qasidah rebana, dan nasyid. Lima jenis musik tersebut memiliki karakteristik dan konten yang berbeda, namun Barendregt & Zanten (2002) menjelaskan bahwa eksistensi musik tersebut merupakan bagian dari upaya komersialisasi Islam.

Dalam konteks yang juga memposisikan budaya populer Arab sebagai salah satu dampak reformasi, kajian spesifik tentang nasyid pernah dilakukan oleh Barendregt (2006; 2011), dan Wati (2015). Mereka menguraikan genealogi nasyid dan pola penyebarannya di Indonesia dan beberapa negara Asia Tenggara lainnya. Kemunculan nasyid sebagai genre musik pop islami dilatari oleh pertumbuhan dan perkembangan kelas menengah Islam di beberapa negara, khususnya Indonesia dan Malaysia. Sebagai genre musik pop yang berasal dari Mesir, Kuwait, Arab Saudi, dan Jordania, nasyid

memperoleh tempat strategis di Indonesia dan Malaysia (Barendregt, 2006; 2011). Nasyid berkembang dengan cukup cepat disebabkan adanya pengaruh agenda ekonomi, politik, dan budaya yang terlibat dalam perkembangannya (Wati, 2015).

Di Indonesia, nasyid dijadikan sebagai representasi adanya hubungan antara Islam dan budaya populer sejak masa pra-reformasi. Kelompok mahasiswa yang terinspirasi oleh gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir membentuk jejaring diskusi yang dinamai *Tarbiyah* (Barendregt, 2011). Mereka melakukan kontestasi nasyid di berbagai universitas sebagai salah satu cara merekrut anggota dan mengembangkan jejaring untuk mengambil andil dalam gerakan reformasi. Nasyid kemudian mengkapitalisasi ruang-ruang publik Islam dan dijadikan sebagai simbol identitas bagi anak muda muslim yang pada umumnya memiliki haluan pergerakan kanan. Dalam gerakan politik yang lebih jelas, grup nasyid kemudian dijadikan sebagai instrumen promosi partai politik tertentu yang mengafiliasikan diri mereka dengan ideologi Islam (Barendregt, 2011).

Kajian lain yang serius mengkaji dinamika musik populer Arab dan relasinya dengan Islam di Indonesia dilakukan oleh Rasmussen (2005, 2010, 2016). Pada studi pertamanya, Rasmussen (2005) mengidentifikasi jenis-jenis musik populer yang ada di berbagai wilayah Indonesia. Di antara bentuk musik yang ia temukan adalah tawashih, rawi, nasyid, barzanji, marhaban, salawat, qasidah rebana, qasidah modern, zapin, gambus, gamelan dakwah, dan dangdut. Di antara musik populer tersebut, musik populer Arab menjadi yang paling dominan merepresentasikan Islam. Dalam konteks ini, tawashih, rawi, nasyid, barzanji, marhaban, salawat, qasidah, dan gambus dianggap oleh masyarakat sebagai ekspresi spiritualitas Islam yang otentik (Rasmussen, 2005). Temuan tersebut sekaligus membuktikan bahwa musik islami Indonesia tidak memiliki akar identitas yang kuat di tengah masyarakat (Rasmussen, 2016).

Dalam studi lanjutannya yang menghadapkan seni musik tradisional dan seni musik populer Arab tersebut, Rasmussen (2010) menguraikan representasi politik religius dalam seni musik Islam di Indonesia. Menurutnya, dua corak kontradiktif seni musik populer

Islam Indonesia direpresentasikan oleh gamelan dakwah dan nasyid. Gamelan dakwah yang ditampilkan oleh Emha Ainun Nadjib dan Kiai Kanjeng mengusung tema tradisional dan revivalisme budaya jawa dalam dakwah Islam. Gamelan dakwah populer di kalangan rakyat biasa dan tidak memiliki patronase politik kekuasaan. Sementara itu, nasyid yang populer di kalangan sosial menengah ke atas memiliki dukungan politik pemerintah. Rasmussen (2010) menyimpulkan bahwa genre yang sama sekali tidak mempresentasikan Indonesia dalam proses dan produknya ini lebih dominan dibandingkan gamelan dakwah. Hal ini disebabkan situasi politik Indonesia yang mendukung komersialisasi Islam ala Arab.

Berbeda dengan argumen Rasmussen (2005; 2016) dan Weintraub (2011), studi Sutton (2011) dan Berg (2011) di sisi lain menyebutkan gambus sebagai seni musik Islam populer yang dominan di beberapa wilayah Indonesia. Dominasi gambus di pentas seni musik Islam Indonesia menegaskan adanya okupasi politik Arab dalam aspek budaya populer. Lebih jauh, Sutton (2011) dan Berg (2011) mengelaborasi konten lirik lagu yang dinyanyikan pada musik gambus tersebut. Menurut mereka, lirik lagu yang dinyanyikan dalam pentas gambus didominasi oleh nilai-nilai percintaan sekuler yang bertentangan dengan Islam. Penampilan gambus di ruang publik Islam mengalami kesalahpahaman yang mendasar disebabkan proses adopsi yang tidak selektif. Alih-alih memilih lagu yang bernafaskan Islam, masyarakat justru banyak mengambil lagu-lagu hits komersil Timur Tengah yang bebas nilai.

Berdasarkan temuan itulah, dalam studinya yang lain, Berg (2011) mempertanyakan otentisitas gambus sebagai seni musik Islam. Ia memberikan kritik keras kepada perilaku masyarakat yang mengkultuskan gambus sebagai representasi Islam. Menurutnya, gambus memuat ambiguitas sistem dalam seni musik Islam. Dalam pandangannya tentang nilai esensial, genre nasyid dan salawat lebih tepat diasosiasikan dengan Islam dibandingkan gambus (Berg, 2011). Sebagaimana disebutkan dalam studi Knauth (2010) dan Heryanto (2011), eksistensi gambus merupakan bentuk nyata komersialisasi Islam yang bertujuan mengukuhkan keberadaan budaya populer Arab di Indonesia.

Melihat konstelasi kajian yang telah ada tersebut, nampak bahwa eksistensi budaya populer Arab –dalam hal ini musik- di berbagai wilayah Indonesia telah dipetakan oleh beberapa pengkaji. Terdapat perbedaan corak pemetaan di kalangan para pengkaji disebabkan perbedaan lokasi penelitian yang kebanyakan dilakukan di beberapa daerah pulau Sulawesi dan Jawa. Situasi ini menghadirkan *gap analysis* yang dapat diisi oleh penelitian di daerah berbeda. Dalam konteks itulah, penelitian eksistensi budaya populer Arab di ruang publik Sumatera Barat akan menemukan momentum kebaruan. Di samping itu, penelitian-penelitian yang telah ada cenderung hanya memotret tipologi dan pemetaan, namun melupakan aspek pemaknaan budaya tersebut oleh masyarakat. Hal ini juga merupakan poin kebaruan yang akan coba penulis jawab.

Dalam aspek analisis, penelitian-penelitian terdahulu absen dari penjelasan konten budaya populer Arab yang menjadi objek penelitian. Justifikasi bahwa konten musik populer Arab tidak selaras dengan nilai Islam tidak didasarkan pada analisis linguistik yang memadai. Dalam konteks inilah penulis akan menutup celah kelemahan tersebut dengan melakukan pendekatan linguistik dalam analisis. Pada analisis pemaknaan budaya populer Arab di Sumatera Barat, penulis akan menggunakan pisau analisis semantik, pragmatik, dan antropolinguistik. Penggunaan tiga pisau analisis tersebut secara ekektik akan menghasilkan makna bahasa yang ada pada berbagai konten budaya populer Arab yang eksis, cara masyarakat memfungsikannya berdasarkan pemahaman kebahasaan mereka, dan pengaruh antropologis yang menyebabkan munculnya pemaknaan tersebut di tengah kehidupan sosial budaya masyarakat Sumatera Barat.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis interpretatif (Smith, 2009; Finlay, 2011; Tuffour, 2017). Melalui desain penelitian ini, peneliti meletakkan pemahaman responden tentang pengalaman mereka seputar lagu-lagu populer Arab di lingkungan keseharian mereka sebagai objek interpretasi. Dalam tahap pengumpulan data, desain kualitatif deskriptif terefleksi pada teknik triangulasi yang digunakan untuk memperoleh data. Sementara pada tahapan analisis, pendekatan fenomenologis digunakan untuk menelaah data sebagai suatu fenomena yang harus dijelaskan secara hermeneutik berdasarkan konteks sosio-historis yang melatari keberadaannya (Miller & Minton, 2016; Oxley, 2016). Melalui desain penelitian tersebut, peneliti menjelaskan eksistensi lagu-lagu populer Arab di ruang publik Sumatera Barat yang terbagi menjadi dimensi konteks, medium, dan genre lagu.

B. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah informasi tentang fenomena eksistensi lagu-lagu populer Arab dan dokumen lagu-lagu populer Arab yang ditemukan di ruang publik Sumatera Barat. Data diambil dari kelompok masyarakat yang ada di 5 kabupaten/kota dengan memperhatikan representasi jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan kategori tersebut, peneliti mengambil 150 orang responden dengan pembagian merata 30 orang di setiap kabupaten/kota titik pengamatan. Penentuan korpus titik pengamatan pada masing-masing kabupaten/kota dilakukan secara purposif, di mana peneliti terlebih dahulu menelusuri informasi pada beberapa kecamatan dan nagari sebelum menentukan 3 lingkup wilayah lebih kecil di masing-masing kabupaten/kota sebagai korpus pengamatan. Berdasarkan kerangka kerja tersebut, peneliti menetapkan wilayah yang menjadi korpus pengamatan sebagaimana terdapat pada tabel berikut.

Kab/Kota	Korpus Titik Pengamatan
Solok Selatan	1. Durian Tarung, Kel. Lubuk Gadang, Kec. Sangir 2. Bariang, Kel. Pasar Talang, Kec. Sungai Pagu 3. Ulu Suliti, Kel. Pakan Rabaa Utara, Kec. Parik Gadang Diateh
Padang	1. Gn. Semeru, Kel, Gunung Pangilun, Kec. Padang Utara 2. Kel. Anduring, Kec. Kuranji 3. Kel. Tabing Banda Gadang, Kec. Nanggalo
Tanah Datar	1. Padang Laweh Batuah, Kel. Padang Laweh, Kec. Sungai Tarab 2. Baringin, Kel. Limo Kaum, Kec. Lima Kaum 3. Cubadak, Kel. Cubadak, Kec. Lima Kaum
Bukittinggi	1. Kubu Tanjung, Kel. Kubu Tanjung, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh 2. Kapalo Koto, Kel. Pakan Labuah, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh 3. Garegeh, Kel, Koto Selayan, Kec. Mandiangin Koto Selayan
Payakumbuh	1. Kel. Padang Datar Tanah Mati, Kec. Payakumbuh Barat 2. Kel. Talang, Kec. Payakumbuh Barat 3. Nan Kodok, Kel. Tigo Koto Dibaruah, Kec. Payakumbuh Utara

Tabel 3.1. Korpus Pengamatan

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik berlapis: kuesioner; wawancara; dokumentasi (Jentoft & Olsen, 2017; Fusch, Fusch, & Ness, 2018; Thurmond, 2021). Terdapat dua pertanyaan inti terbuka dan tertutup pada kuesioner yang ditujukan untuk menggali pengakuan responden tentang eksistensi lagu-lagu populer Arab dan konteks eksistensinya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Data yang diperoleh dari kuesioner ditindaklanjuti melalui wawancara

semi terstruktur terhadap beberapa responden kunci yang dipilih secara purposif dan iteratif (Flick, 2018; Kallio et al., 2016; Adams, 2015; Johnson & Turner, 2015). Responden tersebut terdiri atas tokoh masyarakat, pengurus masjid, tokoh pemuda, dan pegiat pendidikan. Wawancara terhadap responden kunci ini ditujukan untuk memperoleh data yang lebih detail tentang konteks dan bentuk lagu-lagu populer Arab yang eksis dengan mengacu teknik *cognitive interview* (Paulo, Alburqueque, Vitorino & Bull, 2017; Paulo, Alburqueque, & Bull, 2016; Willis, 2015). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mendokumentasikan lagu-lagu populer Arab yang eksis tersebut dengan menggunakan teknik foto dan catat.

D. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan fenomenologis interpretatif (Smith, 2009; Finlay, 2011; Tuffour, 2017). Pendekatan ini digunakan dengan tujuan mengeksplorasi, menggambarkan, menafsirkan, dan menempatkan pemahaman responden tentang pengalaman yang mereka alami terkait lagu-lagu populer Arab di lingkungan keseharian mereka. Merujuk kepada Finlay (2011) dan Miller & Minton (2016), analisis dilakukan melalui beberapa tahapan: (1) mendeskripsikan pengalaman responden tentang konteks, medium, dan genre lagu-lagu populer Arab yang eksis di sekitar mereka; (2) mengeksplorasi dan menginterpretasikan makna informasi yang diberikan partisipan dari perspektif sosial, historis, dan kultural. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menegaskan gagasan tentang tema potensial dan hubungannya dengan prinsip-prinsip atau konstruksi teoretis (Oxley, 2016). Pada tahap itulah masalah tentang fenomena eksistensi lagu-lagu populer Arab di ruang publik Sumatera Barat akan terjawab secara komprehensif.

E. Instrumen Penelitian

Untuk melakukan proses identifikasi awal data, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner. Secara garis besar, pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner tersebut bertujuan memberikan gambaran awal mengenai eksistensi lagu-lagu populer Arab di tengah masyarakat dan persepsi masyarakat terhadap lagu-

lagu tersebut. Detail pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat pada bagian lampiran.

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS

A. Eksistensi Lagu-Lagu Populer Arab di Ruang Publik Sumatera Barat

1. Konteks Eksistensi Lagu-Lagu Populer Arab di Ruang Publik Sumatera Barat

Konteks eksistensi lagu Arab yang ditemukan di antaranya adalah pada aktivitas keagamaan di masjid/musala, aktivitas keagamaan di luar masjid/musala, aktivitas kemasyarakatan di masjid/musala, aktivitas kemasayarakatan di luar masjid/musala, dan aktivitas pendidikan di sekolah.

No	Konteks	Detail
1	Aktivitas keagamaan di masjid/musala	a. Peringatan hari-hari besar Islam (isra' mi'raj Nabi Muhammad saw., maulid Nabi Muhammad saw., tahun baru Hijriyah); b. Kegiatan keislaman di bulan Ramadan (tadarus Al-Qur'an, pesantren Ramadan, peringatan *nuzul al-qur'an,* menyambut *lailatul qadr*); c. Program rutin Didikan Subuh.
2	Aktivitas keagamaan di luar masjid/musala	a. Peringatan hari-hari besar Islam (isra' mi'raj Nabi Muhammad saw., maulid Nabi Muhammad saw., tahun baru Hijriyah) di majlis ta'lim dan sekolah; b. Kegiatan keislaman di bulan Ramadan (pawai menyambut Ramadan, pentas seni, lomba-lomba islami) di sekolah dan lapangan; c. Kegiatan *tarbiyah* rutin mingguan di sekolah; d. Pengajian rutin di majlis ta'lim.
3	Aktivitas	a. Gotong royong masyarakat;

	kemasyarakatan di masjid/musala	b. Rapat pengurus masjid dan anggota masyarakat; c. Akad nikah.
4	Aktivitas kemasyarakatan di luar masjid/musala	a. Penggalangan dana kegiatan kepemudaan; b. Penggalangan dana pembangunan fasilitas umum; c. Penggalangan dana musibah kebakaran, bencana alam, dan konflik kemanusiaan.

Tabel 4.1. Konteks Eksistensi Lagu-Lagu Populer Arab

1) Aktivitas Keagamaan di Masjid/Musala

Dalam aktivitas keagamaan di masjid/musala, eksistensi lagu-lagu populer Arab dapat ditemukan pada peringatan hari besar Islam, kegiatan keislaman di bulan Ramadan, dan didikan subuh. Pada momentum peringatan hari besar Islam seperti peringatan isra' mi'raj Nabi Muhammad saw., peringatan maulid Nabi Muhammad saw., dan peringatan tahun baru Hijriyah, lagu-lagu populer Arab menjadi pilihan hiburan sebelum acara dimulai. Pemutaran lagu-lagu populer Arab menjadi penanda bahwa acara sedang dipersiapkan dan masyarakat sudah dapat berangsur datang ke masjid. Sejalan dengan konteks tersebut, lagu-lagu populer Arab biasanya diputar pada 1-2 jam sebelum acara inti dilaksanakan. Pemutaran lagu-lagu tersebut sesekali diselingi oleh *update* informasi dari panitia tentang persiapan pelaksanaan acara.

Pada momentum kegiatan di bulan Ramadan, pemutaran lagu-lagu populer Arab menjadi lebih masif. Kegiatan keislaman selama satu bulan yang banyak berpusat di masjid menjadi latar yang menyebabkan skala masif tersebut. Sebagai salah satu kelompok masyarakat, pemuda merupakan segmen yang paling banyak berperan dalam hal eksistensi lagu-lagu populer Arab. Pemuda menjadi pionir pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan seperti tadarus dan pesantren Ramadan serta perlombaan dalam memperingati momentum *Nuzul Al-Qur'an* dan *Lailatul Qadr.* Pada berbagai aktivitas itulah lagu-lagu populer Arab senantiasa menjadi pilihan hiburan. Sementara itu, konteks pemutaran yang rutin dan sistematis dapat ditemukan pada kegiatan Didikan Subuh yang

dilaksanakan setiap minggunya. Lagu-lagu populer Arab diputar dalam rentang waktu 15-30 menit sebelum acara dimulai dengan tujuan menginformasikan bahwa kegiatan akan segera dilaksanakan dan mengundang siswa-siswa peserta kegiatan untuk segera datang ke masjid.

2) Aktivitas Keagamaan di Luar Masjid/Musala

Eksistensi lagu-lagu populer Arab pada aktivitas keagamaan di luar masjid/musala ditemukan pada momentum yang tidak jauh berbeda. Hal tersebut dapat didapati pada peringatan hari besar Islam, aktivitas keislaman di bulan Ramadan, dan pengajian yang tersebar di beberapa tempat seperti pusat majlis ta'lim, sekolah, dan lapangan. Pada beberapa lokasi pengamatan, ditemukan majlis ta'lim yang mengadakan pengajian rutin mingguan, di mana lagu-lagu Arab juga diputar dalam skala yang cukup sering. Majlis ta'lim tersebut memiliki agenda rutin berupa pengajian dan agenda luar biasa berupa peringatan hari besar Islam. Dalam kedua agenda tersebut, lagu-lagu populer Arab menjadi salah satu pilihan hiburan sebelum acara dimulai. Selain lagu-lagu tersebut, panitia juga sering memutar rekaman ceramah agama dan murattal Al-Qur'an.

Sementara itu, aktivitas keagamaan di sekolah dan lapangan juga ditemukan pada momentum peringatan hari besar Islam dan aktivitas keislaman di bulan Ramadan. Di sekolah yang bersifat formal, momentum tersebut melibatkan siswa dan guru. Di antara pelaksanaan kegiatan yang melibatkan pemutaran lagu-lagu populer Arab adalah pawai peringatan hari besar Islam dan menyambut bulan Ramadan serta berbagai program *tarhib* yang dilaksanakan secara rutin di setiap minggu dan sepanjang bulan Ramadan. Aktivitas keagamaan di lapangan memiliki pola yang cenderung sama, namun melibatkan aktor yang berbeda. Aktivitas ini lebih bersifat nonformal, di mana aktor yang terlibat adalah kelompok pemuda, remaja, dan anak-anak di suatu kampung. Pada momentum peringatan hari besar Islam dan menyambut bulan Ramadan, kelompok pemuda menginisiasi kegiatan seperti pawai, pentas seni islami, dan perlombaan yang dipusatkan di lapangan. Dalam rangkaian pelaksanaan kegiatan tersebut, pemutaran lagu-lagu populer Arab ditemukan saat penggalangan dana di jalan, gotong royong menyiapkan acara, hingga pelaksanaan acara di mana

qasidah juga dijadikan salah satu cabang perlombaan dan lagu latar pementasan drama.

3) Aktivitas Kemasyarakatan di Masjid/Musala

Eksistensi lagu-lagu populer Arab pada aktivitas kemasyarakatan di masjid/musala ditemukan pada momentum gotong royong masyarakat, rapat pengurus masjid dan anggota masyarakat, serta akad nikah. Pada momentum gotong royong masyarakat, lagu-lagu populer Arab menjadi opsi hiburan paling dominan yang diputar sebelum pelaksanaan kegiatan dan selama kegiatan berjalan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pemutaran lagu menjadi sinyal pemanggilan masyarakat agar segera datang ke masjid/musala. Sementara selama kegiatan dilaksanakan, pemutaran lagu tersebut menjadi hiburan dan pemicu semangat kerja masyarakat. Berbeda dengan kegiatan gotong royong, pada kegiatan rapat dan akad nikah lagu-lagu populer Arab hanya diputar sebelum kegiatan dilaksanakan. Lagu-lagu tersebut difungsikan sebagai pengisi waktu antara dan sinyal kepada masyarakat bahwa kegiatan sedang dipersiapkan dan akan segera dilaksanakan.

4) Aktivitas Kemasyarakatan di Luar Masjid/Musala

Pada aktivitas kemasyarakatan di luar masjid/musala, eksistensi lagu-lagu Arab ditemukan pada kerja penggalangan dana untuk penyelenggaraan kegiatan kepemudaan, pembangunan fasilitas umum, serta bantuan musibah kebakaran, bencana alam, dan konflik kemanusiaan. Dalam konteks ini, lagu-lagu Arab diputar melalui pengeras suara di pos penggalangan dana yang didirikan di jalan raya. Di antara momentum kegiatan kepemudaan yang terdapat pada konteks ini adalah pelaksanaan turnamen olah raga dan peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Momentum ini biasanya dimotori dan dilakukan oleh kelompok pemuda dalam skala yang cukup besar. Pola yang sama juga terjadi pada momentum penggalangan dana untuk pembangunan fasilitas umum. Di antara momentum tersebut adalah pembangunan atau perbaikan masjid, perbaikan jalan, dan perbaikan toilet umum. Sementara dalam konteks musibah kebakaran, penggalangan dana dilakukan hanya apabila yang terbakar adalah rumah warga setempat. Hal ini

berbeda dengan penggalangan dana untuk bencana alam dan konflik kemanusiaan yang menjangkau level nasional dan global.

2. Medium Eksistensi Lagu-Lagu Populer Arab di Ruang Publik Sumatera Barat

Berdasarkan temuan di titik pengamatan, lagu-lagu populer Arab diputar melalui beberapa medium: *Video Compact Disc* (VCD); aplikasi Youtube; speaker Al-Qur'an. Di antara ketiga medium tersebut, lagu-lagu populer Arab paling banyak diputar melalui aplikasi Youtube. Sementara VCD player dan speaker Al-Qur'an hanya ditemukan di sedikit titik pengamatan. Masing-masing medium tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1) Video Compact Disc (VCD)

Penggunaan VCD sebagai medium pemutaran lagu-lagu populer Arab ditemukan pada satu titik pengamatan di Durian Tarung, Kel. Balai Gadang, Kec. Sangir, Kabupaten Solok Selatan. Medium tersebut digunakan oleh salah satu musala yang difungsikan oleh masyarakat setempat sebagai sarana peribadatan sehari-hari. Di musala tersebut, tersedia beberapa VCD lagu qasidah Arab yang selalu diputar secara bergilir dan berulang-ulang oleh pengurus musala. VCD tersebut diputar menggunakan perangkat VCD *player* yang dikoneksikan dengan pengeras suara masjid. Berdasarkan wawancara dengan pengurus musala, VCD yang digunakan merupakan produksi tiga tahun sebelumnya dan belum pernah diperbarui. Selain disebabkan wilayah setempat sering mengalami kesulitan jaringan internet, pemutaran lagu-lagu melalui VCD juga disebabkan oleh minimnya kecakapan pengurus dalam menggunakan aplikasi-aplikasi pemutar suara dan video yang ada di internet.

2) Youtube

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, Youtube merupakan medium yang paling banyak digunakan untuk memutar lagu-lagu populer Arab. Sebagai aplikasi perangkat lunak yang mudah didapatkan dan sudah amat populer, Youtube banyak digunakan dikarenakan sifatnya yang praktis dan tidak

membutuhkan perangkat keras khusus sebagai alat bantu pemutaran. Pemutaran lagu-lagu populer Arab di masjid, jalan, lapangan, dan majlis ta'lim melalui Youtube dilakukan menggunakan perangkat *smartphone*. Sementara itu, pemutaran lagu-lagu melalui Youtube di sekolah juga sering dilakukan melalui perangkat keras laptop. Pemutaran lagu-lagu Arab melalui medium Youtube memungkinkan masyarakat untuk memilih lagu-lagu yang lebih variatif dan berskala global. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, masyarakat (dalam hal ini operator yang memutar lagu) cenderung memutar lagu yang sedang *trending* atau dinyanyikan oleh penyanyi dan grup musik populer.

3) Speaker Al-Qur'an

Speaker Al-Qur'an merupakan sebuah perangkat pemutar suara yang memuat audio murattal Al-Qur'an sebanyak 114 surat. Penggunaan speaker Al-Qur'an sebagai medium pemutaran lagu-lagu populer Arab ditemukan pada satu titik pengamatan di Limo Kaum, Kab. Tanah Datar. Sesuai namanya, perangkat speaker Al-Qur'an berisi ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi, realitanya produsen menambahkan beberapa lagu-lagu populer Arab pada aplikasi tersebut. Dengan adanya penambahan lagu-lagu ini, speaker Al-Qur'an pun digunakan oleh masyarakat untuk memutar lagu-lagu tersebut. Lagu-lagu Arab populer yang terdapat dalam perangkat sangat sedikit dan merupakan lagu-lagu islami. Dengan demikian, pemutaran lagu-lagu Arab melalui perangkat ini sangat terbatas pada lagu-lagu tertentu saja yang sudah terdapat dalam perangkat tersebut.

3. Genre Lagu-Lagu Populer Arab yang Eksis di Ruang Publik Sumatera Barat

Secara garis besar, lagu-lagu populer Arab yang eksis dinyanyikan oleh penyanyi Arab dan penyanyi atau grup musik Indonesia. Pada beberapa titik pengamatan, dua kategori penyanyi ini ditemukan dalam satu album khusus, sementara pada titik pengamatan lainnya juga ditemukan adanya album kompilasi yang menggabungkan kedua kategori penyanyi tersebut. Penyanyi Arab yang ditemukan dalam data di lapangan adalah Maher Zain, Mesut Kurtis, Muhammad tarek, dan Mohammed Youssef. Di antara ketiga

penyanyi tersebut, Maher Zain merupakan yang paling dominan. Sementara penyanyi Indonesia yang ditemukan adalah Wafiq Azizah, Ai Khadijah, Veve Zulfikar, Nazwa Maulidia, Naswa AS, dan Syakir Daulay. Ai Khadijah menjadi yang paling dominan di antara penyanyi-penyanyi solo tersebut. Hanya ada dua grup musik yang ditemukan dalam data, yaitu Sabyan Gambus dan Esbeye Gambus. Pada semua titik pengamatan, Sabyan Gambus lebih dominan dibandingkan Esbeye Gambus.

Berdasarkan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi-penyanyi tersebut, dapat disimpulkan hanya ada satu genre lagu populer Arab yang ditemukan, yaitu pop modern. Hal ini dapat dilihat dari corak musik yang digunakan serta stuktur lagu yang sederhana mengikuti pola lagu-lagu kontemporer. Selain corak musik dan struktur tersebut, monopoli genre ini juga disebabkan banyaknya repetisi lagu, di mana satu lagu dikemas ulang oleh beberapa penyanyi lainnya dengan memberikan warna dan kreasi musik berbeda. Sementara itu, berdasarkan instrumen musik yang digunakan, lagu-lagu populer Arab yang ditemukan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam genre qasidah modern, gambus modern, dan nasyid modern. Penggunaan istilah modern disebabkan adanya modernisasi instrumen musik yang digunakan oleh penyanyi-penyanyi tersebut. Dimensi modernisasi tersebut sangat dominan, sehingga pada konteks tertentu mengaburkan jejak-jejak identitas orisinil dari genre-genre yang ada.

1) Qasidah Modern

Genre qasidah modern pada lagu-lagu populer Arab yang eksis direpresentasikan oleh grup musik Sabyan Gambus. Sabyan Gambus terbentuk sejak tahun 2017 dengan tujuan untuk mempopulerkan kembali musik gambus ala Timur Tengah. Grup musik ini digawangi oleh Muhammad Fairus (*keyboardist*), Kamal Juanda (*drummer*), dan Khoirunnisa (*vocalist*). Basis utama karya grup musik Sabyan Gambus adalah pengemasan ulang lagu-lagu populer Arab yang sebagian besar bergenre islami. Di samping lagu-lagu - *cover* yang telah banyak dirilis tersebut, mereka juga merilis tiga album: *Ya Maulana* (2018); *Bismillah* (2019); *Kekasih Terbaik* (2022). Dalam album-album tersebut, Sabyan Gambus tidak hanya menyanyikan lagu-lagu berbahasa Arab, namun juga lagu-lagu

islami berbahasa Indonesia. Lagu-lagu Sabyan Gambus mendapat respon positif dari masyarakat. Salah satu lagu mereka yang paling populer, Deen Assalam, hingga hari ini telah dilihat oleh lebih dari 300 juta pengguna Youtube.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, lagu-lagu Sabyan Gambus diputar melalui media Youtube. Lagu-lagu yang diputar tersebut tidak diambil dari kanal Youtube resmi Sabyan Gambus "SABYAN" (https://www.youtube.com/c/SabyanChannel), melainkan hasil kompilasi kreator-kreator lain yang menghimpun beberapa lagu Sabyan gambus ke dalam satu video. Selain memiliki daftar lagu yang hampir sama, beberapa video yang ditemukan juga saling beririsan antara satu titik pengamatan dengan titik pengamatan lainnya. Dokumentasi yang peneliti lakukan ke lapangan berhasil menginventarisir daftar-daftar video yang diputar beserta jumlah lagu Arab yang terdapat dalam video. Daftar video tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Judul Video	Tautan Video	Jumlah Lagu Arab
1	NISSA SABYAN GAMBUS FULL ALBUM TERBARU	https://www.youtube.com/watch?v=ZknBxj-HT6M	11
2	Nissa Sabyan [Full Album 2021] LAGU SHOLAWAT NABI MERDU TERBARU 2021 Penenang Pikiran	https://www.youtube.com/watch?v=SmSFl3zYp1	14
3	Full Lagu Nissa Sabyan 2020, Tanpa Iklan	https://www.youtube.com/watch?v=l8U48XNjioA	14
4	NISSA SABYAN TERBARU 2020 [FULL ALBUM] NO IKLAN	https://www.youtube.com/watch?v=F9snAgUIhrc	14
5	ALBUM EARABIA Populer Cover Nissa Sabyan | Wana Bein	https://www.youtube.com/watch?v=ECJEf0A7z2I	7

	Eideik | tanpa iklan		
6	Nissa Sabyan Terbaru 2022 [Full Album] Lagu Sholawat Nabi Merdu Terbaru 2022 Penyejuk Hati	https://www.youtube.com/watch?v=ZhWwtRZyTHk	34
7	[TANPA IKLAN] NISSA SABYAN GAMBUS FULL ALBUM – LAGU SHOLAWAT NABI	https://www.youtube.com/watch?v=B-QP317N1ko	10
8	Nissa Sabyan [Full Album 2020] 💛 Lagu Sholawat Nabi Enak Didengar | Allahul Kafi Robbunal Kafi	https://www.youtube.com/watch?v=ClxOhlY0TC4	14
9	NISSA SABYAN | FULL ALBUM 2020 | LAGU SHOLAWAT NABI MERDU TERBARU 2020 penenang pikiran	https://www.youtube.com/watch?v=u1kId1P_GRE	15

Tabel 4.2. Daftar Video Genre Qasidah Modern

Nama Sabyan Gambus kontradiktif dengan genre musik yang mereka usung. Mereka tidak mengusung genre Gambus karena sama sekali tidak pernah menggunakan instrumen musik gambus (‘*ud* dalam versi asli Arab). Berbalik dengan realitas tersebut, mereka justru membangun identitas sebagai genre musik qasidah melalui penggunaan instrumen musik *tabla* (sepasang drum tangan yang memiliki ukuran dan warna nada yang berbeda). Dalam konteks lagu-lagu Arab yang mereka bawakan, *tabla* tersebut merupakan bentuk modernisasi dari *rebana* yang selalu menjadi ciri khas musik kasidah tradisional. Penggunaan instrumen *tabla* oleh Sabyan Gambus merefleksikan adanya transformasi dan metamorfosis genre qasidah dari masa genealogi awal hingga era digital sekarang.

Dalam video klip lagu-lagu yang mereka unggah pada kanal Youtube resmi, ciri khas berupa *tabla* ini selalu ditampilkan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.1. Penggunaan Instrumen *Tabla* dalam Video Sabyan

Sabyan Gambus juga konsisten menampilkan instrumen *tabla* tersebut dalam konser langsung yang mereka lakukan di berbagai tempat. Sebagai identitas grup mereka, *tabla* selalu diletakkan pada posisi strategis di samping vokalis dengan tujuan untuk menarik perhatian penonton. Dalam vide-video konser langsung mereka yang beredar di berbagai kanal, Nissa 'vokalis' sering melakukan interakis dengan personil pemain *tabla* untuk mengarahkan perhatian penonton pada instrumen musik yang unik tersebut. Sabyan Gambus memiliki komitmen yang tinggi dalam menggunakan instrumen *tabla* dan tidak pernah terlihat menggantinya dengan instrumen *drum set.* Penampilan instrumen *tabla* dalam beberapa konser langsung mereka dapat dilihat pada gambar berikut.

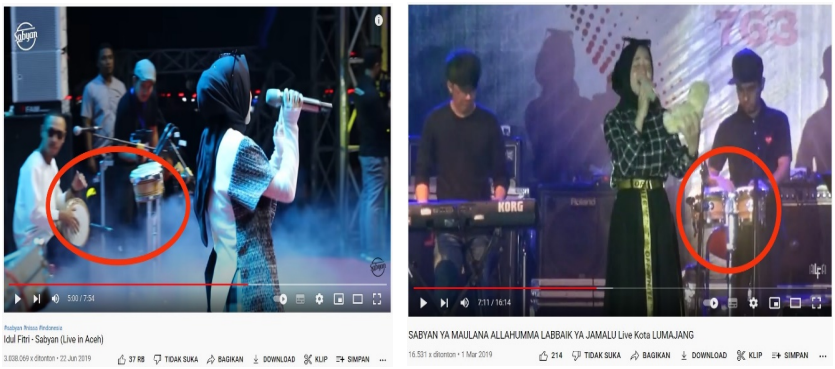

Gambar 4.2. Penggunaan Instrumen *Tabla* dalam Konser Langsung Sabyan

Dalam perjalanan karir mereka, Sabyan Gambus juga melakukan kreasi dalam penggunaan alat musik tabuh tersebut. Dalam beberapa video, mereka terlihat menggunakan *darabuka* sebagai pengganti *tabla. Darabuka* dan *tabla,* keduanya merupakan alat musik tabuh khas Arab yang menjadi identitas musik-musik kasidah. Realitas ini kian mempertegas genre musik mereka sebagai qasidah modern, bukan gambus sebagaimana yang mereka sematkan pada nama grup. Dalam sebuah wawancara, inisiator Sabyan Gambus (Muhammad Fairus) mengatakan bahwa nama gambus hanya disematkan dengan tujuan untuk menampilkan citra Timur Tengah, tidak didasarkan adanya instrumen gambus yang mereka mainkan dalam bermusik. Penggunaan *darabuka* sebagai instrumen musik mereka dapat dilihat pada gambar berikut.

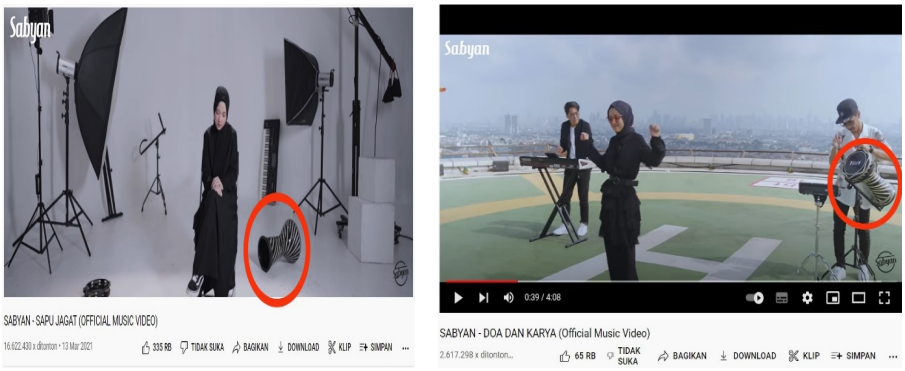

Gambar 4.3. Kreasi Penggunaan Instrumen *Tabla* dalam Video Sabyan

2) Gambus Modern

Genre gambus modern pada lagu-lagu populer Arab yang eksis direpresentasikan oleh grup musik Esbeye Gambus. Esbeye Gambus merupakan grup musik pengusung genre gambus yang terbentuk sejak tahun 2015 di bawah produksi OUM Productions. Sejak berkiprah di dunia musik tanah air, Esbeye Gambus telah merilis beberapa lagu, di antaranya *Ampunanmu* (2020), *Sirah Nabawiyah* (2020), *Al-Musthafa* (2020), *Ya Nabi Salam Alayka* (2020), dan *Saaltullah* (2021). Dalam data yang ditemukan, lagu-lagu Esbeye Gambus juga diputar melalui media Youtube. Masyarakat tidak memutar lagu yang terdapat pada kanal Youtube resmi mereka, "ESBEYE" (https://www.youtube.com/c/ESBEYE). Akan tetapi, lagu-lagu mereka diputar melalui video kompilasi yang memuat beberapa lagu. Daftar video dan jumlah lagu Arab Esbeye Gambus yang ditemukan pada titik pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Judul Video	Tautan Video	Jumlah Lagu Arab
1	GAMBUS ALMA ESBEYE FULL ALBUM TERBARU 2022	https://www.youtube.com/watch?v=FXqqfheXXOQ	19
2	Full Album Gambus Sholawat Pilihan Alma ESBEYE	https://www.youtube.com/watch?v=C0hucObP9Xs	18
3	Full Album Terbaru Terlengkap ALMA ESBEYE - Sapu Jagat || Ib'ad || Thibbil Qulub	https://www.youtube.com/watch?v=SmSFl3zYp1	22
4	FULL ALBUM	https://www.youtube.co	12

	SHOLAWAT GAMBUS COVER TEHALMA ESBEYE || KOLEKSI ALBUM MASAKINI |SHOLAWAT TERBARU 2021	m/watch?v=CUzG-3ndGZ8	
5	ALMA ESBEYE TERBARU TANPA IKLAN	https://www.youtube.com/watch?v=IbqDex2T21o	11
6	KUMPULAN LAGU ALMA ESBEYE TERBARU 2021 || GAMBUS ESBEYE	https://www.youtube.com/watch?v=2GnpmREc-2Y	10

Tabel 4.4. Daftar Video Genre Gambus Modern

Esbeye Gambus mengkonstruksi identitas mereka sebagai musisi gambus melalui penggunaan instrumen gambus (*'ud* dalam versi asli Arab), alat musik tradisional khas Arab yang dimainkan dengan cara dipetik. Dalam formasi grup mereka, terdapat satu personel yang ditugaskan untuk memainkan gambus. Dengan adanya alat musik gambus ini, sisi modernitas dari Esbeye Gambus dapat dilihat dari upaya pemaduan musik khas tradisional Arab tersebut dengan berbagai instrumen modern. Orkestrasi Esbeye Gambus memiliki corak yang khas karena irama yang dihasilkan oleh gambus di satu sisi, dan kreasi alat musik modern lainnya di sisi lain. Dalam video-video yang mereka unggah di kanal Youtube, gambus selalu dijadikan distingsi dan keunggulan mereka dibandingkan grup musik lain yang juga mengusung lagu-lagu populer Arab. Penampilan instrumen gambus dalam video-video mereka dapat dilihat pada gambar berikut.

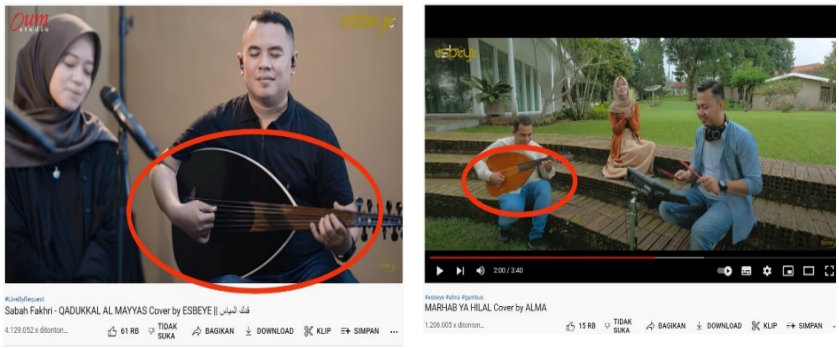

Gambar 4.4. Penggunaan Instrumen Gambus dalam Video Esbeye

Sebagaimana Sabyan Gambus dengan instrumen *tabla* mereka, Esbeye Gambus juga konsisten menampilkan instrumen gambus dalam konser-konser langsung yang mereka lakoni. Pemain instrumen gambus selalu diposisikan di bagian depan sebagai penarik perhatian penonton. Pemosisian ini menegaskan bahwa instrumen gambus merupakan karakter utama grup musik Esbeye Gambus, sementara instrumen-instrumen lainnya lebih bersifat kreasi yang berfungsi memperkaya dan mengeksplorasi keunikan bunyi yang dihasilkan oleh gambus tersebut. Pada video-video konser mereka, pemain gambus diberi ruang untuk mengeksplorasikan musik di luar lagu baku yang dirilis melalui kanal Yooutube resmi mereka. Penampilan instrumen gambus dalam beberapa konser tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

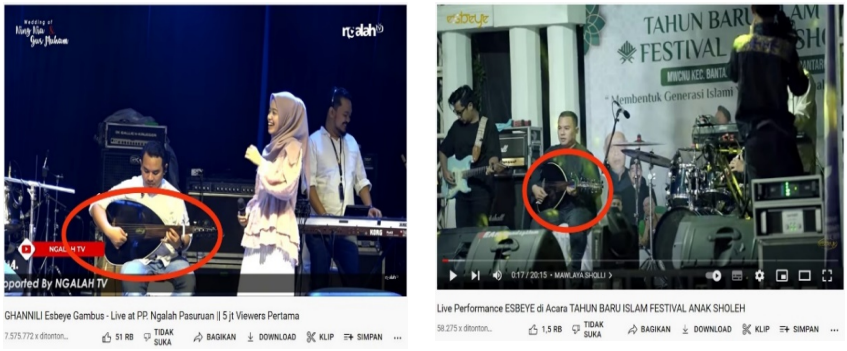

Gambar 4.5. Penggunaan Instrumen Gambus dalam Konser Langsung Esbeye

Dalam beberapa video yang mereka unggah di kanal Youtube, Esbeye Gambus juga menampilkan varian lain instrumen gambus. Berbeda dengan instrumen yang biasa dimainkan oleh personil mereka, gambus tersebut memiliki bagian tubuh yang lebih kecil, leher yang lebih panjang, dan jumlah senar yanglebih sedikit. Nuansa Timur Tengah pada beberapa video tersebut juga ditambah dengan adanya instrumen *qanun* (kecapi khas Arab) yang pada tradisi bermusik tradisional Arab sering disandingkan dengan gambus. Pola bermusik yang ditunjukkan Esbeye Gambus tersebut kian menegaskan eksistensi mereka sebagai pengusung genre musik gambus modern di panggung musik Indonesia. Bentuk kreasi penggunaan instrumen gambus dan *qanun* tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

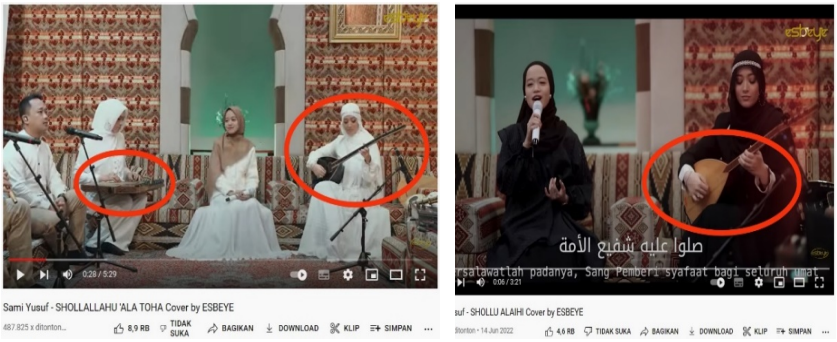

Gambar 4.6. Kreasi Instrumen Gambus dalam Video Esbeye

3) Nasyid Modern

Dalam konteks data yang ditemukan di lapangan, nasyid modern merujuk kepada lagu-lagu yang dinyanyikan secara solo oleh beberapa penyanyi Arab dan Indonesia. Kategorisasi lagu-lagu tersebut ke dalam nasyid modern merujuk pada pola transformasi nasyid di banyak negara, termasuk Malaysia dan Indonesia. Pada masa genealogi awal, nasyid identik dengan paduan suara yang menyanyikan lagu islami tanpa diiringi musik. Nada dalam nasyid lebih banyak dihasilkan melalui *acapella.* Seiring menjamurnya aliran pop di dunia musik, identitas nasyid yang demikian semakin jarang diminati. Hal ini menyebabkan terjadinya transformasi identitas nasyid. Nasyid yang sebelumnya identik dengan paduan

suara, kini juga dapat didendangkan oleh penyanyi solo. Nasyid yang sebelumnya tidak diiringi musik, kini juga dapat diiringi oleh berbagai instrumen musik pop modern.

Kendatipun telah diiringi instrumen musik, nasyid tetap memiliki distingsi dengan qasidah dan gambus yang diidentikkan dengan instrumen musik tertentu (rebana dan gambus). Instrumen musik nasyid modern hanya berkisar pada alat-alat musik pop modern dan tidak termasuk alat-alat musik tradisional khas kultur tertentu. Dari transformasi inilah muncul penyanyi-penyanyi nasyid Arab seperti Maher Zain, Mesut Kurtis, Muhammad Tarek, dan Mohammmed Yosef. Lagu empat penyanyi Arab ini merupakan yang paling banyak ditemukan pada titik pengamatan. Lagu-lagu mereka didominasi oleh tema-tema religi, kemanusiaan, dan perjuangan yang seluruhnya kompatibel dengan spirit Islam. Di antara beberapa lagu yang mereka nyanyikan memiliki popularitas tinggi di kalangan penikmat, sehingga sering mereka kemas ulang dalam berbagai video. Lagu empat penyanyi tersebut hanya diputar melalui media Youtube pada kanal-kanal yang mempublikasikan kompilasi lagu-lagu terbaik mereka. Di antara daftar putar lagu mereka dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.7. Video Empat Penyanyi Arab Pengusung Genre Nasyid Modern

Pada data yang dikumpulkan, daftar putar keempat penyanyi tersebut tersebar pada beberapa kanal Youtube. Daftar putar tersebut secara lebih detil ditampilkan pada tabel berikut.

a. Maher Zain

No	Judul Video	Tautan
1	Lagu Islami Penyejuk Hati	https://youtu.be/08438PdL6u8
2	Maher Zein Full Album Sholawat Menyentuh Hati – Assalamu Alayka, Ya Nabi Salam Alayka	https://youtu.be/IFbIYNvaELI
3	Best Songs of Maher Zein-Newest	https://youtu.be/YQWAtNeFtDg
4	Lagu Maher Zain Full Album Terbaik || is the best ||| tanpa iklan	https://youtu.be/4_8Pb2a_-9w
5	Full Album Maher Zein Terbaru || Maher Zein Full Album 2022 – Lagu Terbaru	https://youtu.be/giFgQ4C6USs
6	MAHER ZAIN FULL NEW ALBUM | Kumpulan Lagu Maher Zain tanpa iklan - Terbaru dan Terindah di 2022	https://www.youtube.com/watch?v=7hTQbOxnCPE
7	MAHER ZAIN FULL	https://www.youtube.co

	ALBUM TERBAIK TERLENGKAP 2022	m/ watch?v=EwMMYnmAEmA
8	Kumpulan Lagu Terpopuler Maher Zain 2022 | List Lagu Maher Zain Terpopuler #Maherzain #jumatberkah	https://www.youtube.com/ watch?v=c5aQkcfQIdw
9	Best Of Song Maher Zain Full Album 2022 - Kumpulan Lagu Spesial Ramadhan 2022 (TERBAIK)	https://www.youtube.com/watch?v=UfrER4FEZLI
10	Maher Zain Full Album 2022 - Spesial Menyambut Ramadhan	https://www.youtube.com/watch?v=pgFlAKp8ti0
11	THE BEST OF MAHER ZAIN FULL ALBUM TERBARU 2021 | LAGU RELIGI ISLAM TERBAIK	https://www.youtube.com/watch?v=6N9qlU26m30
12	MAHER ZAIN FULL ALBUM | #maherzain #mp3	https://www.youtube.com/watch?v=6iKQXpjMrj0
13	6 lagu terpopuler maher zain terbaru 2021	https://www.youtube.com/watch?v=JIp8FurrX7A

b. Mohamed Tarek

No	Judul Video	Tautan
1	Full Album Muhammad Tarek 2020	https://www.youtube.com/ watch?v=JwBPYfvCKH0
2	Muhammad Tarek – The Best Of Arabian Nasheed	https://youtu.be/ cImYL9YmMkg
3	Mohammed Tarek Full Album Sholawat 2021 !!	https://www.youtube.com/ watch?v=AE8C74T-dFQ
4	Mohamed Tarek Greatest Hits 2022 Full Album	https://www.youtube.com/ watch?v=S11U_m9tRwg
5	Best songs of Mohammed Tarek full album 2021 -	https://www.youtube.com/ watch?v=HaY1NfJXLyM

	Mohammed Tarek Playlist Solawat 2021 Terbaru	

c. Mesut Kurtis

No	Judul Video	Tautan
1	Mesut Kurtis - Full Album	https://www.youtube.com/watch?v=K0yfOs7Nzf8&t=182s
2	MESUT KURTIS FULL ALBUM	https://www.youtube.com/watch?v=39SYOWYAiWM

d. Mohammed Yosef

No	Judul Video	Tautan
	1. FULL ALBUM MUHAMMAD TAREQ AND MUHAMMAD YOUSSEF 2020 SILAHKAN DIDENGARKAN	https://www.youtube.com/watch?v=jgvaU1VxiwE

Di kalangan penyanyi Indonesia, nasyid modern direpresentasikan oleh penyanyi Wafiq Azizah, Ai Khadijah, Veve Zulfikar, Nazwa Maulidia, Syakir Daulay, dan Naswa AS. Pada titik pengamatan, lagu-lagu para penyanyi tersebut diputar melalui VCD player dan media Youtube. Lagu yang ditemukan masih diputar pada VCD player adalah lagu Wafiq Azizah yang dirilis pada medio tahun 2005. Meskipun VCD lagu tersebut dilabeli dengan Album Religi, namun lagu-lagu yang dimuat memiliki tema yang sangat beragam: religi; percintaan; shalawat; motivasi, di mana tidak sedikit dari lagu-lagu tersebut bertentangan dengan spirit agama Islam. Fenomena ini relatif berbeda dengan lagu-lagu yang dinyanyikan Ai Khadijah, Veve Zulfikar, Nazwa Maulidia, Syakir Daulay, dan Naswa AS. Lagu-lagu mereka didominasi oleh tema shalawat, do'a, pujian pada Allah swt. dan nabi Muhammad saw., motivasi, dan perjuangan. Data di lapangan menunjukkan semua lagu mereka sejalan dengan spirit agama Islam. Di antara daftar putar lagu mereka dapat dilihat pada gambar berikut.

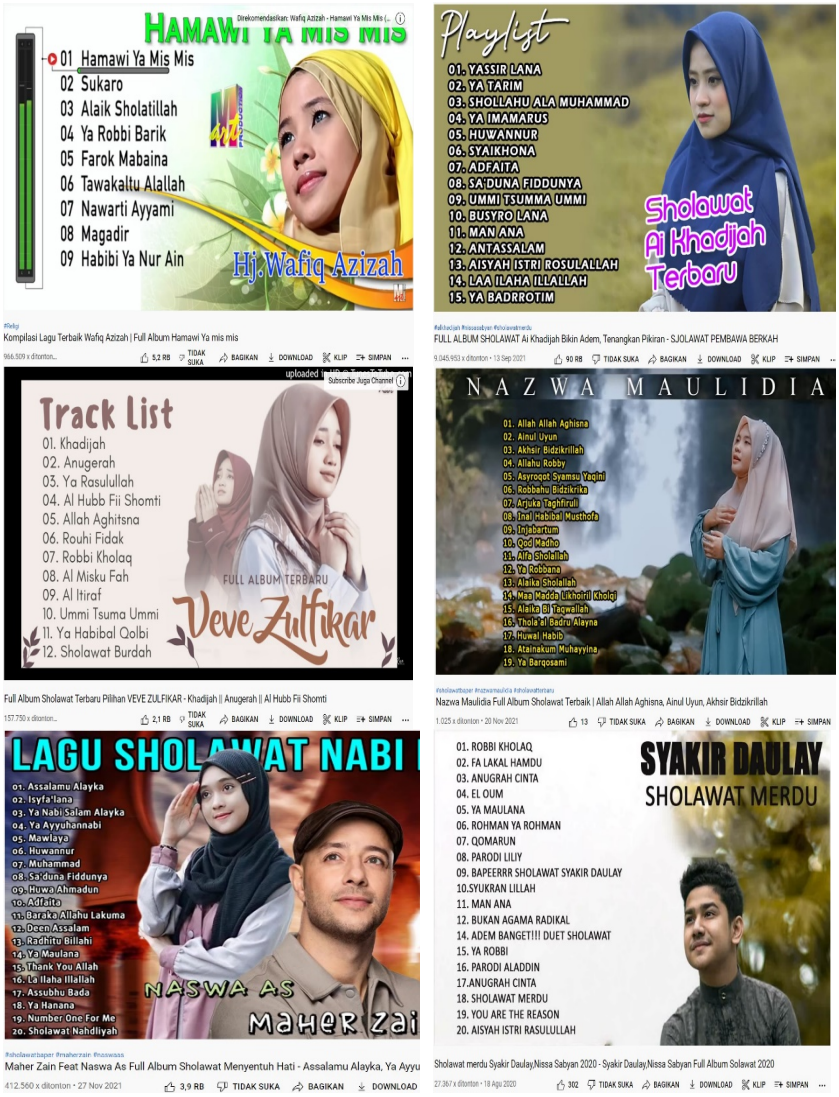

Gambar 4.8. Video Penyanyi-Penyanyi Indonesia Pengusung Genre Nasyid Modern

B. Pemaknaan Masyarakat tentang Lagu-Lagu Populer Arab yang Eksis di Ruang Publik Sumatera Barat

1. Preferensi Masyarakat terhadap Lagu-Lagu Populer Arab

Berdasarkan pertanyaan tertutup yang diberikan, 139 responden menyatakan suka dengan lagu-lagu populer Arab dan 11 responden menyatakan tidak suka. Persentase preferensi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Preferensi	Jumlah	Persentase
1	Suka	139	92,6%
2	Tidak Suka	11	7,4%
Jumlah Total		**150**	**100%**

2. Kesan Masyarakat terhadap Lagu-Lagu Populer Arab

Responden memiliki kesan positif dan negatif terhadap lagu-lagu populer Arab. Di antara kesan positif yang tergambar pada responden adalah lagu-lagu populer Arab dapat menenangkan hati, memuat makna yang bagus, dan lebih islami dibandingkan lagu-lagu lain. Sementara kesan negatif yang tergambar pada responden adalah lagu-lagu tersebut tidak akrab didengar, maknanya tidak dipahami, serta dianggap jauh dari nilai-nilai dan cenderung sama dengan lagu-lagu populer dalam bahasa lainnya. Kedua kesan tersebut ditampilkan dalam tabel berikut.

No	Kesan Positif	Jumlah
1	Menenangkan hati	75
2	Memuat makna yang bagus	44
3	Lebih islami dari lagu lain	59
Jumlah Total		**178**

No	Kesan Negatif	Jumlah
1	Iramanya tidak akrab didengar	9
2	Maknanya tidak dimengerti	11
3	Jauh dari nilai-nilai Islam	8
4	Lebih baik murattal/ceramah	8
Jumlah		**36**

Kesan positif diperoleh dari 139 responden yang menjawab "suka" terhadap lagu-lagu populer Arab yang diputar di lingkungan tempat tinggal mereka. Jumlah keseluruhan jawaban melebihi jumlah responden karena tipe pertanyaan yang memungkinkan responden untuk memilih lebih dari 1 jawaban. Sementara itu, kesan negatif diperoleh dari 11 responden yang menjawab "tidak suka" terhadap lagu-lagu populer Arab yang diputar di lingkungan tempat mereka tinggal. Jumlah keseluruhan jawaban juga melebihi jumlah responden karena tipe pertanyaan yang memungkinkan responden untuk memilih lebih dari 1 jawaban.

3. Pemahaman Masyarakat tentang Makna Lagu-Lagu Populer Arab

Tidak semua responden berhasil mengidentifikasi lagu-lagu populer Arab (dalam bahasa kuesioner: "lagu qasidah Arab"). Dari total 139 responden yang menyatakan "suka" terhadap lagu qasidah Arab, sebanyak 24 responden salah dalam mengidentifikasi contoh lagu Arab, 67 responden lainnya mengidentifikasi contoh lagu qasidah Arab dengan menyebutkan judul dan isinya, sementara 12 responden lainnya tidak menjawab. Di sisi lain, 11 responden yang menyatakan "tidak suka dengan lagu qasidah Arab" kompak tidak memberikan jawaban. Ketepatan mengidentifikasi lagu-lagu qasidah Arab tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Tipe identifikasi	Jumlah	Persentase
1	Menyebut judul/isi lagu Arab	79	56,9%
2	Menyebut judul/isi lagu Indonesia	36	25,9%
3	Tidak menjawab	24	17,2
Jumlah Total		**139**	**100%**

Sementara itu, berkaitan dengan pemahaman responden tentang isi dan makna lagu qasidah Arab yang disebutkan, 95 orang responden menyatakan "paham", 44 responden menyatakan "tidak paham", dan 11 responden tidak menjawab. Persentase pernyataan pemahaman responden terhadap lagu-lagu Arab tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Pemahaman	Jumlah	Persentase
1	Paham	95	63,3%
2	Tidak paham	44	29,3%
3	Tidak menjawab	11	7,4%
Jumlah Total		**150**	**100%**

4. Persepsi Masyarakat tentang Muatan Nilai-Nilai Islam dalam Lagu-Lagu Populer Arab

Berkaitan dengan nilai-nilai Islam, responden memiliki persepsi yang dapat dikatakan tidak beragam. Dari total 150 responden, 136 responden menyatakan lagu-lagu Arab memuat nilai-nilai Islam, 3 responden menyatakan tidak memuat nilai-nilai Islam, dan 11 responden tidak menjawab. Persentase jawaban tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Persepsi	Jumlah	Persentase
1	Memuat nilai Islam	136	90,6%
2	Tidak memuat nilai Islam	3	2%
3	Tidak menjawab	11	7,4%
Jumlah Total		**150**	**100%**

Sebagai tindak lanjut dari pernyataan responden bahwa lagu-lagu populer Arab yang mereka dengar memuat nilai-nilai Islam, hanya 73 responden yang menjawab pertanyaan tentang nilai-nilai islami yang termuat dalam lagu-lagu tersebut. Rekapitulasi jawaban 73 responden tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nilai Islami yang Termuat	Frekuensi
1	Ekspresi kecintaan kepada Nabi Muhammad saw.	8
2	Membiasakan kita untuk terus bersalawat kepada Nabi Muhamamd saw.	19
3	Mengajarkan kita untuk selalu bertakwa	9
4	Mengajarkan kita untuk patuh kepada orang tua	2
5	Mengajarkan kita untuk senantiasa bertaubat dari dosa	1
6	Mengajarkan kita tentang luasnya rahmat	1

	Allah swt.	
7	Mengajarkan kita untuk senantiasa dekat dengan Allah swt.	4
8	Mengajarkan kita untuk percaya pada kemampuan diri	1
9	Mengajarkan kita untuk menutup aurat dan berakhlak baik	3
10	Mengingatkan kita untuk rajin beribadah	1
11	Mengandung dakwah Islam	3
12	Mengajak untuk mengingat kematian dan akhirat	1
13	Mengajarkan wawasan tentang kota-kota Islam	1
14	Mengajarkan kita untuk senantiasa semangat menuntut ilmu	1
15	Mengajarkan kita untuk mengurangi pengaruh buruk dari kesenian lain	1
16	Mengajarkan kita senantiasa mengingat Allah swt. dalam setiap pekerjaan	1
17	Mengajarkan kita untuk teguh dalam berbuat baik di jalan Allah swt.	1
18	Menenangkan hati orang yang mendengar	4
19	Mengajarkan kita untuk selalu bersyukur	1
20	Mengajarkan kita untuk senantiasa mengingat Allah swt.	1
21	Mengajarkan kita untuk membangun kebersamaan dalam Islam	2
22	Membangkitkan motivasi kita untuk berangkat ke tanah suci Mekkah	1
23	Mengajarkan kita untuk senantiasa dekat dengan Al-Qur'an	6
Jumlah		**73**

C. Relevansi Lagu-Lagu Populer Arab dengan Nilai-Nilai Islam

1. Tema Lagu-Lagu Populer Arab yang Eksis di Ruang Publik Sumatera Barat

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, penulis menemukan 9 tema lagu-lagu populer Arab yang eksis di ruang publik Sumatera Barat. Tema-tema tersebut adalah pujian kepada Allah swt. dan Nabi Muhammad saw. yang terdapat pada 68 lagu, percintaan pada 36 lagu, shalawat pada 34 lagu, penyucian hati pada 22 lagu, kemuliaan pada 21 lagu, do'a pada 7 lagu, kemanusiaan pada 6 lagu, motivasi pada 5 lagu, dan kemasyarakatan pada 4 lagu. Jumlah lagu dan persentasenya terhadap keseluruhan data dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Tema	Jumlah Judul	Persentase
1	Pujian kepada Allah swt., dan nabi Muhammad saw.	68	33.5
2	Percintaan	36	17.6
3	Shalawat	34	16.7
4	Penyucian hati	22	10.9
5	Kemuliaan	21	10.4
6	Do'a	7	3.4
7	Kemanusiaan	6	3
8	Motivasi	5	2.5
9	Kemasyarakatan	4	2
Total		**203**	**100%**

a. Shalawat

Tema shalawat memuat ungkapan salawat kepada Nabi Muhammad saw. sebagai Nabi terakhir yang mulia dan teladan bagi seluruh manusia. Dalam ajaran Islam, salawat merupakan salah satu sarana ibadah dan media untuk mendapat pertolongan Nabi Muhammad saw. di akhirat kelak. Salawat diungkapkan secara eksplisit melalui doa agar Allah swt. senantiasa memberi rahmat dan keselamatan kepada Nabi Muhammad saw. Pada data penelitian,

tema shalawat memiliki ekspresi yang beragam. Ekspresi-ekspresi tersebut dapat dilihat pada beberapa data berikut.

Kode	Judul Lagu	Isi
A1	*Assalamu 'alayka*	Salawat yang dikaitkan dengan kerinduan terhadap kota Madinah.
A2	*Bika Moulhimi*	Salawat yang dikaitkan dengan peran Nabi sebagai inspirasi dan penolong.
A10	*Adnani*	Salawat yang dikaitkan dengan silsilah Nabi sebagai salah satu keturunan Adnan.
A27	*Hasbi Robbi*	Salawat yang dikaitkan dengan kehambaan dan ketundukan pada Allah swt.
A29	*Shalawat Dzul Aqli*	Salawat yang dikaitkan dengan sifat Nabi yang cerdas dan lembut,

Data pada tabel di atas menampilkan berbagai ekspresi dan relasi yang dibangun oleh pencipta lagu dalam mengungkapkan salawat kepada Nabi Muhammad saw. yang tergambar melalui pemilihan judul dan muatan isi. Pada tabel tersebut, data A1 mengusung judul yang dapat merepresentasikan salawat secara langsung. Hal ini juga dapat dilihat pada data-data lain seperti A3 (*Shalawat Burdah*), A4 (*Salat Salam*), A5 (*Ya Nabi Salam Alaika*), A12 (*Assalatu Wassalamu*), dan beberapa data lainnya. Judul pada data A1 tersebut berbeda dengan A2, A10, A27, dan A29 yang cenderung mengusung judul yang tidak merepresentasikan salawat secara langsung. Tipe pemilihan judul yang demikian juga terlihat pada data-data lain seperti A13 (*Ghar Hira*), A15 (*Ya Seedi*), A19 (*Thibbil Qulub*), A20 (*Hayyul Hadi*), A23 (*In Qila Zurtum*), dan beberapa data lainnya. Kendatipun ada perbedaan dalam pola representasi pada pemilihan judul, semua lagu-lagu tersebut memuat ungkapan salawat kepada Nabi Muhammad saw. yang relatif sama.

b. Pujian kepada Allah swt. dan Nabi Muhammad saw.

Tema pujian kepada Allah swt. dan Nabi Muhammad saw. memuat ungkapan-ungkapan pujian berupa pengagungan nama dan sifat Allah swt. dan Nabi Muhammad saw. Pada tema ini, lagu-lagu populer Arab mengandung beragam ekspresi pujian yang pada

hakikatnya bertujuan memuliakan dan mengagungkan Allah swt. dan Nabi Muhammad saw. Di antara lagu-lagu yang memuat tema pujian tersebut dapat dilihat pada beberapa data berikut.

Kode	Judul Lagu	Isi
B27	*Alhamdulillah*	Pujian kepada Allah swt. yang telah memberikan banyak kenikmatan bagi manusia dan senantiasa mengampuni kesalahan mereka.
B40	*Rabbi Khalaq*	Pujian kepada Allah swt. yang telah menciptakan manusia terbaik, yaitu Nabi Muhammad saw.
B10	*Qalbi Sajad*	Pujian kepada Allah swt. sebagai Dzat yang selalu memberi petunjuk dan ketenangan hati dalam menjalani hidup.
B2	*Assubhu Bada*	Pujian kepada Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul terbaik dengan segala kemuliaan sifat yang beliau miliki.
B11	*Rahmatun lil alamin*	Pujian kepada Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi semesta alam.
B35	*Ya Habibal Qalbi*	Pujian kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pembawa hidayah dan kabar gembira, serta cahaya kebenaran bagi seluruh manusia.

Pada data B27, B40, dan B10 di atas, pujian kepada Allah swt. diekspresikan dengan ungkapan tentang perbuatan (*af'al*)-Nya. Ketiga data tersebut mengungkapkan Allah swt. sebagai Dzat yang "memberi banyak nikmat", "menciptakan manusia terbaik", serta "memberi petunjuk dan ketenangan hati". Selain pola tersebut, ditemukan juga adanya pujian yang diungkapkan melalui sifat-sifat Allah swt. Hal ini dapat dilihat pada data B13 (*Subhanallah*), B42 (*Laa Ilaha Illallah*), B45 (*Yaa Arhamarrohimin*), dan beberapa data lain. Pada data B13, B42, dan B45 tersebut, Allah swt. digambarkan sebagai Dzat yang Maha Suci, Maha Esa, Maha Pengasih, dan Maha Penyayang. Pola lain dalam mengungkapkan pujian kepada Allah swt. yang ditemukan dalam data adalah menyebut nama-Nya. Pola ini ditemukan pada data B4 (*Antassalam*), B5 (*Asma Allah Al-*

Husna), dan beberapa data lain. Pada hakikatnya, pola pujian dengan menyebutkan nama ini sejalan dengan 99 Asmaul Husna.

Sementara itu, data B2, B11, dan B35 menunjukkan ragam pola pujian kepada Nabi Muhammad saw. Pada data B2, Nabi Muhammad saw. diungkapkan sebagai rasul terbaik. Pola pujian yang dikaitkan dengan predikat kerasulan ini juga ditemukan pada data B15 (*Wahesna*), B19 (*Inni Uhibbi Muhammadan*), B60 (*Ya Imam Al-Rusli*), dan beberapa data lain. Pada data B11, pujian kepada Nabi Muhammad saw. dikaitkan dengan kemuliaan beliau sebagai rahmat bagi alam semesta. Pola pujian tersebut juga ditemukan pada data B23 (*Ya Asyiqal Mustafa*), B24 (*Qamarun*), B39 (*Huwannur*), dan beberapa data lainnya. Sementara itu, data B35 menunjukkan pola pujian yang dikaitkan dengan tugas kerasulan, yaitu "pembawa hidayah" dan "pembawa kabar gembira". Pola tersebut juga ditemukan pada data B29 (*Rasul Al-Hubb*), B37 (*Isyfa' Lana*), B68 (*Huwal Habib*), dan beberapa data lainnya.

c. Do'a

Tema do'a memuat harapan-harapan dalam berbagai hal yang ditujukan kepada Allah swt. Pada tema ini, lagu-lagu populer Arab mengandung ekspresi permohonan yang disampaikan melalui ungkapan-ungkapan stilistis. Di antara lagu-lagu yang memuat tema doa tersebut dapat dilihat pada beberapa data berikut.

Kode	Judul Lagu	Isi
C1	*Ya Man Bihali*	Do'a memohon ampunan kepada Allah swt.
C3	*Saaltullah*	Do'a memohon tercapainya cita-cita, hilangnya kesulitan, dan senantiasa hidup dalam ketakwaan.
C5	*El Oum*	Do'a memohon ampunan dan kasih sayang untuk kedua orang tua.
C6	*Allah Aghisna*	Do'a meminta perlindungan dan kasih sayang.
C7	*Yassir Lana*	Do'a memohon dimudahkan segala urusan dunia dan akhirat.

Pada keseluruhan data penelitian, tema do'a hanya ditemukan pada 7 data. Secara tematik, tidak ada pola yang spesifik pada 7 lagu populer Arab yang memuat untaian kata-kata berupa do'a tersebut. Sebagaimana ditampilkan pada 5 data yang terdapat pada tabel di atas, tipologi do'a-do'a yang dijadikan lirik lagu cenderung bersifat sporadis dan umum. Permohonan ampunan, ketercapaian cita-cita, perlindungan, serta kemudahan urusan merupakan ungkapan direktif lazim yang diucapkan ketika berdo'a. Hal yang sama juga ditemukan pada 7 data, di mana ungkapan permohonan yang dipakai merupakan ungkapan direktif yang ditandai dengan penggunaan *fi'il amr* (kata kera perintah).

d. Penyucian Hati

Tema penyucian hati (*tazkiyah al-nafs*) memuat rangkaian upaya yang ditempuh manusia dalam memurnikan hati mereka agar selalu mengingat Allah swt. Pada tema ini, lagu-lagu populer Arab mengandung lirik-lirik sufistik yang secara maknawi sangat dekat dengan dimensi tasawuf. Melalui tema penyucian hati, pencipta lagu berupaya menyampaikan bahwa manusia merupakan makhluk yang lemah dan penuh salah, namun selalu berpeluang untuk menjadi lebih baik. Di antara lagu-lagu yang memuat tema penyucian hati tersebut dapat dilihat pada beberapa data berikut.

Kode	Judul Lagu	Isi
D3	*Radhitu Billahi Rabba*	Keridhaan hati seorang hamba terhadap Allah swt. sebagai Tuhannya.
D4	*Al-I'tirof*	Pengakuan hati seorang hamba akan kelemahan dirinya dan ketidaksanggupannya melalui berbagai tantangan tanpa pertolongan Allah swt.
D5	*Ataytu Bi Thanbi*	Penyesalan seorang hamba terhadap berbagai perbuatan dosa yang telah diperbuat.
D9	*Bil Qur'an Saamdhi*	Komitmen hati seorang hamba untuk memulai kehidupan baru yang berpedoman pada Al-Qur'an.
D18	*Arjuka Taghfiruli*	Harapan seorang hamba agar Allah swt. mengampuni segala dosanya.

Berdasarkan data-data yang dicantumkan pada tabel di atas, dapat ditarik pola tahapan yang ada pada tema penyucian hati, yaitu penyesalan, pertobatan, dan komitmen menjadi lebih baik. Penyesalan yang merupakan awal dari upaya penyucian hati dapat dilihat pada data D4 dan D5. Pada kedua data tersebut, pencipta lagu menuangkan lirik seorang hamba yang mengakui dosa-dosanya dan menyesali dosa-dosa tersebut. Pada konteks lain, pola yang sama juga dapat ditemukan pada D15 (*Hulumun*) dan D17 (*Atainakum Muhayyina*). Tahapan pertobatan dapat dilihat pada D18, di mana lirik lagu dipenuhi oleh ungkapan permohonan ampun. Sementara komitmen seorang hamba untuk menjadi lebih baik terdapat pada data D3 dan D9. Lirik kedua lagu tersebut menjelaskan keridhaan hati seorang hamba terhadap ketentuan Allah swt. dan janji untuk menjalani hidup sesuai tuntunan-Nya. Pada data lain, muatan komitmen yang sama dapat juga dilihat pada D14 (*Waed Menni*) dan D21 (*Alaika Bi Taqwallah*).

e. Kemanusiaan

Tema kemanusiaan memuat nilai-nilai humanisme yang menjunjung tinggi kesetaraan antara satu manusia dengan manusia lainnya dalam hal hak-hak kehidupan. Pada tema ini, lagu-lagu populer Arab banyak menyuarakan keadilan dan perjuangan pada konflik-konflik kemanusiaan yang terjadi di berbagai negara Timur Tengah. Melalui tema kemanusiaan, pencipta lagu juga mengkritisi kebijakan politik negara-negara yang terlibat dalam konflik dan mengupayakan terbentuknya solidaritas kemanusiaan multinasional dalam penyelesaian konflik. Di antara lagu-lagu yang memuat tema kemanusiaan dapat dilihat pada beberapa data berikut.

Kode	Judul Lagu	Isi
E1	*Kun Rahma*	Ajakan untuk mengasihi anak yatim dan saling berbagi antar sesama manusia.
E2	*Nas Tashbehlena*	Mengingatkan bahwa manusia berstatus sama, tidak berbeda disebabkan ras, darah, dan warna kulit.
E4	*Abki 'ala Syam*	Kritik terhadap konflik kemanusiaan yang terjadi di Suriah (Syam).

Tema kemanusiaan hanya ditemukan pada 6 data. Dibandingkan dengan tema-tema lain, tema kemanusiaan termasuk yang paling sedikit ditemukan. Pada konteks di luar data, musisi seperti Maher Zain sebenarnya sangat banyak merilis lagu bertema kemanusiaan. Akan tetapi, di lapangan, peneliti tidak menemukan adanya pemutaran lagu-lagu tersebut pada titik lokasi pengamatan. Dalam 3 data yang ditampilkan pada tabel di atas, terlihat bahwa tema kemanusiaan mengusung semangat kesetaraan harkat dan martabat manusia dan menghapuskan diskriminasi berdasarkan suku, ras, agama, dan warna kulit. Secara spesifik, data E4 menyuarakan kegelisahan terkait konflik kemanusiaan di Suriah yang merupakan salah satu rangkaian panjang Arab Spring. Pola seperti ini sebenarnya dapat ditemukan pada banyak lagu Arab lain yang mengkritisi konflik Palestina, Irak, Libya, Tunisia, dan sebagainya.

f. Kemasyarakatan

Tema kemasyarakatan memuat nilai-nilai sosial yang menjadi konteks interaksi antara satu manusia dengan manusia lainnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pada tema ini, lagu-lagu populer Arab banyak menyuarakan fenomena dan isu kemasyarakatan yang terjadi dari perspektif yang cenderung positif dan konstruktif. Di antara lagu-lagu yang memuat tema kemasyarakatan dapat dilihat pada beberapa data berikut.

Kode	Judul Lagu	Isi
F1	*Barakallahu Lakuma*	Doa dan harapan untuk seseorang yang baru menjalani kehidupan rumah tangga.
F2	*Deen Assalam*	Penegasan Islam sebagai agama keselamatan bagi seluruh manusia.
F3	*Addinu Lana*	Pengakuan Islam sebagai agama, namun dengan tetap menjaga keharmonisan sosial bersama pemeluk agama lain.

Dengan memperhatikan data-data pada tabel di atas, nampak bahwa lagu-lagu populer Arab yang mengusung tema kemasyarakatan lebih banyak berorientasi pada menjaga

harmonisasi sosial. Sebagai contoh, data F1 merupakan do'a dan ucapan selamat yang lazim diberikan untuk seseorang yang baru menikah. Melalui lirik-lirik yang terdapat dalam lagu, pengantin didoakan agar memperoleh keberkahan dari Allah swt. sementara itu, data F2 berupaya memperkuat pemahaman Islam sebagai agama yang membawa kedamaian. Tema ini muncul disebabkan adanya propaganda tentang *islamophobia* yang cenderung mengasosiasikan Islam dengan prilaku terorisme. Melalui lagu ini, pencipta menegaskan bahwa sebagai agama, Islam sangat ramah bagi lingkungan dan realitas sosial yang beragam. Pada data F3, terdapat upaya pencipta lagu untuk mendeskripsikan cara beragama umat Islam di tengah masyarakat dan kontribusi muslim dalam menjaga harmoni sosial.

g. Motivasi

Tema motivasi memuat nilai-nilai semangat yang ingin diberikan kepada penikmat lagu dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Pada tema-tema ini, lagu-lagu populer Arab berupaya untuk memanifestasikan kontribusi seni dan sastra dalam membangun kualitas kehidupan personal dan masyarakat agar menjadi lebih baik. Melalui lirik-lirik yang mengandung spirit menggerakkan orang lain, pencipta lagu mengkonstruksi optimisme dalam diri pendengar agar mereka dapat menjadi pribadi yang senantiasa tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang positif. Di antara lagu-lagu yang memuat tema motivasi dapat dilihat pada beberapa data berikut.

Kode	Judul Lagu	Isi
G1	*'Ala Nahjik Mashayt*	Motivasi untuk menjalani hidup sesuai tuntunan yang telah dicontohkan Nabi Muhammad saw.
G4	*Tabassam*	Motivasi untuk senantiasa menjalani kehidupan dengan penuh syukur dan kebahagiaan.
G5	*Kun Anta*	Motivasi untuk menjadi diri sendiri dan tidak meniru gaya hidup orang lain.

Dari data-data yang ditampilkan pada tabel di atas, terlihat bahwa tema motivasi berorientasi pada menumbuhkan semangat

seseorang untuk menghargai dirinya sendiri. Tema ini meyakinkan orang lain bahwa mereka mempunyai kelebihan dan dapat memberikan kebaikan dalam hidup. Pada data G1, pencipta lagu memberikan semangat kepada penikmat lagunya agar menjalani hidup sesuai tuntunan Rasulullah Muhammad saw. Ia menyebutkan bahwa mereka yang mengikuti tuntunan Rasul pasti akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Sementara itu, data G4 berisi dorongan kepada orang lain agar selalu bahagia dalam menjalani hidup. Senyum sebagai simbol kebahagiaan paling sederhana adalah hal yang dapat ditunjukkan oleh seseorang dalam menjalani kehidupannya. Lebih dalam dari dua hal tersebut, data G5 mengajarkan penikmat lagu untuk bangga menjadi dirinya sendiri dan tidak hidup dengan meniru orang lain. Melalui lagu tersebut, pencipta lagu meyakinkan bahwa keindahan dan kebahagiaan yang sejati ada dalam setiap diri manusia.

h. Percintaan

Tema percintaan memuat dimensi romantisisme yang terjadi antara laki-laki dan perempuan. Secara lebih eksplisit, tema ini mengeksplorasi realitas percintaan yang terjadi antara keduanya. Dengan memperhatikan konteks tersebut, tema percintaan sama sekali tidak berhubungan dengan cinta terhadap orang tua, guru, atau figur-figur lainnya. Di antara lagu-lagu yang memuat tema percintaan dapat dilihat pada beberapa data berikut.

Kode	Judul Lagu	Isi
H6	*Ghannili*	Keinginan seseorang agar kekasihnya mempersembahkan satu nyanyian untuknya.
H8	*'Ala Bali*	Curahan hati seseorang yang tak mampu mengungkapkan perasaannya, namun sang pujaan hati tak bisa pergi dari alam pikirannya.
H14	*Sukaro*	Cerita tentang seseorang yang sedang dimabuk cinta dan mengimajinasikan berbagai keindahan dalam rasa cinta tersebut.
H24	*Magadir*	Curahan hati seseorang yang sedang putus cinta dan meratapi takdir di balik

		kandasnya hubungan percintaan tersebut.
H25	*Ya Tabtab*	Cerita tentang ambiguitas hubungan percintaan, di mana seorang kekasih dibuat bingung oleh sikap kekasihnya yang sering berubah.

Berdasarkan data-data yang ditampilkan pada tabel di atas, tampak bahwa tema percintaan berorientasi kepada dua ekspresi yang lazim dalam hubungan asmara, yaitu bahagia dan sedih. Data-data tersebut merepresentasikan realitas asmara yang dijalani oleh sepasang laki-laki dan perempuan. Sebagaimana ditemukan pada data H8, seseorang merasakan kasmaran namun tak memiliki keberanian untuk mengungkapkan perasaannya. Pada data H14, orang yang kasmaran juga tidak mengungkapkan perasaannya, namun memilih untuk mengimajinasikan berbagai keindahan. Dua data tersebut berbeda dengan data H6, di mana seorang kekasih secara agresif meminta pasangannya untuk menyanyikan lagu untuknya. Sementara itu, data H24 dan H25 merefleksikan kegalauan dan kesedihan dalam dinamika hubungan asmara tersebut, di mana pada saat-saat tertentu, mereka yang menjalani hubungan asmara dapat mengalami patah hati dan kecewa.

i. Kemuliaan (selain kepada Allah swt. dan Nabi Muhammad saw.)

Tema kemuliaan memuat ungkapan-ungkapan yang memuliakan sosok-sosok tertentu yang dianggap memiliki kontribusi dalam sejarah hidup yang dilalui. Di antara lagu-lagu yang memuat tema ini dapat dilihat pada beberapa data berikut.

Kode	Judul Lagu	Isi
I3	*Ummi tsumma Ummi*	Menceritakan kemuliaan seorang ibu yang tak akan pernah sebanding dengan materi apapun yang ada di dunia.
I4	*Man Ana*	Menceritakan kemuliaan guru, di mana seorang murid tidak akan pernah mencapai derajat kesuksesan tanpa adanya bimbingan sang guru.

I8	*Ramadan Tajalla*	Menceritakan datangnya bulan Ramadan yang membawa rahmat, keberkahan, dan kebahagiaan.
I18	*Kalamun Qodimun*	Menceritakan kemuliaan Al-Qur'an yang *qadim,* menjadi petunjuk dan penerang hati orang yang membacanya.

2. Nilai yang Terkandung dalam Lagu-Lagu Populer Arab yang Eksis di Ruang Publik Sumatera Barat

No	Tema	Jumlah Judul	Persentase
1	Islami	131	64.5
2	Sesuai dengan nilai Islam	36	17.75
3	Bertentangan dengan nilai Islam	36	17.75
Total		**203**	**100%**

a. Lagu yang Memuat Nilai-Nilai Islam

Kode	Judul Lagu	Isi
A10	*Adnani*	Salawat yang dikaitkan dengan silsilah Nabi sebagai salah satu keturunan Adnan.
B10	*Qalbi Sajad*	Pujian kepada Allah swt. sebagai Dzat yang selalu memberi petunjuk dan ketenangan hati dalam menjalani hidup.
C6	*Allah Aghisna*	Do'a meminta perlindungan dan kasih sayang.
I8	*Ramadan Tajalla*	Menceritakan datangnya bulan Ramadan yang membawa rahmat, keberkahan, dan kebahagiaan.
F1	*Barakallahu Lakuma*	Doa dan harapan untuk seseorang yang baru menjalani kehidupan rumah tangga.

b. Lagu yang Sesuai dengan Nilai-Nilai Islam

Kode	Judul Lagu	Isi
I3	*Ummi tsumma Ummi*	Menceritakan kemuliaan seorang ibu yang tak akan pernah sebanding dengan materi apapun yang ada di dunia.
G1	*'Ala Nahjik Mashayt*	Motivasi untuk menjalani hidup sesuai tuntunan yang telah dicontohkan Nabi Muhammad saw.
E4	*Abki 'ala Syam*	Kritik terhadap konflik kemanusiaan yang terjadi di Suriah (Syam).

c. Lagu yang Bertentangan dengan Nilai-Nilai Islam

Kode	Judul Lagu	Isi
H6	*Ghannili*	Keinginan seseorang agar kekasihnya mempersembahkan satu nyanyian untuknya.
H8	*'Ala Bali*	Curahan hati seseorang yang tak mampu mengungkapkan perasaannya, namun sang pujaan hati tak bisa pergi dari alam pikirannya.
H14	*Sukaro*	Cerita tentang seseorang yang sedang dimabuk cinta dan mengimajinasikan berbagai keindahan dalam rasa cinta tersebut.
H24	*Magadir*	Curahan hati seseorang yang sedang putus cinta dan meratapi takdir di balik kandasnya hubungan percintaan tersebut.

Berdasarkan temuan-temuan yang ditampilkan pada bagian hasil di atas, tampak bahwa keberadaan lagu-lagu populer Arab di tengah masyarakat memiliki konteks-konteks khusus yang dalam beberapa situasi dapat mengarah kepada upaya sakralisasi lagu-lagu tersebut. Hingga sekarang, eksistensi lagu-lagu Arab ditopang oleh konteks-konteks tersebut yang diperoleh melalui jalan regenerasi di tengah masyarakat. Dalam hal ini, terdapat pemahaman yang diwariskan secara terus menerus bahwa lagu-lagu Arab cenderung

erat pada konteks-konteks tertentu saja. Sementara pada konteks dan situasi yang lain, pemutaran lagu-lagu tersebut dirasa janggal. Eksistensi lagu-lagu Arab di tengah masyarakat identik dengan aktivitas-aktivitas keislaman dan kemasyarakatan, baik di masjid maupun luar masjid. Pemutaran lagu-lagu Arab menjadi pemarkah adanya aktivitas yang akan mengumpulkan orang banyak.

Jenis lagu-lagu Arab yang diputar di tengah masyarakat tidak memiliki standar dan ketentuan yang baku. Pemilihan lagu-lagu Arab yang diputar ditentukan oleh operator/penanggung jawab (*gharin,* panitia acara, dll) dan biasanya cenderung mengacu kepada lagu-lagu yang sedang *trending* di berbagai platform media sosial atau dinyanyikan oleh artis dan grup musik yang populer. Pada beberapa masjid, terdapat ketentuan lagu-lagu Arab yang diputar. Pengurus masjid hanya membenarkan pemutaran lagu-lagu Arab yang terdapat dalam perangkat *Speaker* Al-Qur'an. Dalam perangkat itu, lagu-lagu Arab tergabung dengan murattal Al-Qur'an. Akan tetapi, kendatipun ada penetapan standar lagu-lagu Arab yang diputar, pengurus masjid juga tidak memahami dengan baik pesan dan nilai yang termuat dalam lagu-lagu Arab tersebut.

Terdapat modernisasi medium pemutaran lagu-lagu Arab. Lagu-lagu lebih banyak diputar melalui aplikasi Youtube dibandingkan melalui *VCD player.* Peneliti bahkan tidak menemukan pemutaran lagu melalui *tape recorder.* Modernisasi medium pemutaran lagu-lagu Arab juga berdampak pada *genre* lagu yang diputar. Lagu-lagu yang diputar merupakan *genre* modern yang dinyanyikan oleh artis-artis muda yang muncul dan populer dalam satu dekade terakhir. Kendatipun demikian, hal ini tidak lantas membuat lagu-lagu qasidah Arab klasik menjadi hilang. Beberapa lagu qasidah Arab klasik justru dikemas ulang melalui lagu-lagu yang dinyanyikan oleh artis-artis modern tersebut. Hampir semua lagu-lagu Arab yang eksis merupakan lagu hasil produksi musisi Arab dan dinyanyikan oleh penyanyi-penyanyi Arab. Dalam konteks ini, artis dan grup musik Indonesia melakukan *repackaging* 'pengemasan ulang' terhadap lagu-lagu tersebut dan dinyanyikan melalui versi masing-masing.

Temuan penelitian menguatkan hasil penelitian Barendregt (2011) dan Rasmussen (2005; 2020; 2016) yang menegaskan adanya

keterkaitan lagu-lagu populer Arab di tengah masyarakat dengan religiusitas Islam. Berbeda dengan temuan Berg (2007; 2011), eksistensi lagu-lagu populer Arab di ruang publik Sumatera Barat tidak diasosiasikan dan melekat secara langsung pada kegiatan-kegiatan tertentu tersebut. Lagu-lagu populer Arab bukanlah bagian dari konteks aktivitas yang ada di tengah masyarakat. Akan tetapi, ditampilkan sebagai suatu pemarkah yang berfungsi mengantarkan masyarakat pada aktivitas yang sesungguhnya. Konteks tersebut dapat menjelaskan keunikan realitas eksistensi lagu-lagu populer Arab di tengah masyarakat Sumatera Barat. Lagu-lagu populer Arab dapat eksis di tengah-tengah masyarakat meskipun keberadaan komunitas Arab dengan berbagai bentuk aktivitas khas mereka sama sekali tidak ditemukan di ruang publik tersebut. Berdasarkan argumen Meier (2017), hal ini salah satunya disebabkan oleh keberhasilan *branding* dan promosi musik di era digital.

Dalam beberapa konteks, pihak yang memutar lagu-lagu Arab secara fungsional menjadikan upaya tersebut untuk menarik simpati masyarakat. pemuda yang akan mengadakan turnamen sepak bola atau lomba memperingati hari kemerdekaan Indonesia cenderung memilih untuk memutar lagu-lagu Arab saat meminta sumbangan di jalan. Akan tetapi, saat berada dalam aktivitas bekerja menyiapkan fasilitas acara yang tidak lagi berada dalam konteks meminta sumbangan, mereka cenderung memilih lagu-lagu populer Indonesia yang sedang *trending* di berbagai platform media sosial.

Terdapat kesalahan persepsi sebagian responden dalam mengidentifikasi lagu-lagu Arab. Mereka cenderung menyamakan lagu-lagu qasidah islami Indonesia dengan lagu-lagu qasidah Arab. Di antara lagu-lagu qasidah islami Indonesia yang diidentifikasi sebagai lagu-lagu qasidah Arab adalah *Bila Izrail, Jilbab Putih, Sebatang Pohon, Selimut Putih, Adikku Sayang,Menuntut Ilmu, Syurga di Telapak Kaki Ibu, Pintu dan Do'a, Pintu Surga, Mataharinya Dunia, Kota Santri, Perdamaian, Isra' dan Mi'raj,* dan *27 Rajab.* Hal ini mengindikasikan adanya temuan baru, di mana responden tidak hanya mengasosiasikan lagu-lagu Arab dengan nilai-nilai Islam, namun juga mengasosiasikan lagu-lagu islami dengan lagu-lagu Arab.

Sebagian besar pernyataan responden bahwa lagu-lagu Arab yang mereka dengar memuat nilai-nilai Islam adalah “SALAH”. Hal ini disebabkan nilai-nilai Islam yang mereka jelaskan sama sekali tidak relevan dengan makna lagu-lagu Arab yang mereka sebutkan. Dengan demikian, pernyataan responden tersebut tidak didasarkan pada pemahaman mereka terhadap makna lagu, akan tetapi hanya melalui tebakan dan ingatan kata kunci yang ada pada lagu.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan diskusi yang telah dipaparkan, ditemukan bahwa lagu-lagu populer Arab di ruang publik Sumatera Barat eksis pada wilayah keagamaan dan kemasyarakatan. Secara umum, lagu-lagu populer tersebut difungsikan secara sama, yaitu pemarkah yang memberitahukan kepada masyarakat tentang akan dilaksanakannya suatu aktivitas. Melalui dokumentasi yang peneliti lakukan, lagu-lagu populer tersebut dominan diputar melalui aplikasi Youtube dengan menggunakan perangkat *smartphone* dan laptop. Adanya transformasi medium ini dipengaruhi oleh modernisasi dan digitalisasi yang kian masif. Tidak hanya pada aspek medium, transformasi juga terjadi dalam hal genre. Berdasarkan data dokumentasi, lagu-lagu populer Arab yang eksis adalah qasidah modern, gambus modern, dan nasyid modern. Tiga genre tersebut muncul sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan inovasi-inovasi yang muncul dalam bidang musikologi, khususnya instrumen musik.

Dengan adanya temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lagu-lagu populer Arab nyata eksis dan berkembang di ruang publik Sumatera Barat. Hal tersebut terjadi secara konsisten disebabkan adanya promosi dan *branding* lagu yang masif dan efektif. Dengan modal tersebut, lagu-lagu populer Arab dapat selalu eksis, meskipun secara *de facto* komunitas Arab dan aktivitas kultural khas Arab tidak ditemukan di tengah masyarakat. Berkaitan dengan pemahaman masyarakat, peneliti menemukan bahwa sebagian besar kalangan masyarakat tidak memahami dengan baik makna lagu-lagu yang mereka dengar. Akan tetapi, mereka cenderung mengasosiasikan lagu-lagu tersebut dengan nilai-nilai Islam. Sementara analisis linguistik terhadap tema dan nilai lagu-lagu yang beredar membuktikan bahwa 17,75% lagu-lagu tersebut bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang telah dikemukakan, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal. *Pertama,* bagi kalangan akademisi bahasa dan sastra Arab atau yang menggeluti keilmuan bahasa Arab. Dengan melihat realitas yang terjadi di lapangan, sangat penting kiprah pihak-pihak yang memahami bahasa Arab untuk mencerdaskan masyarakat luas. Fenomena asosiasi lagu-lagu Arab dengan Islam adalah sebuah realitas yang sangat disayangkan dan bahkan bisa memberi dampak negatif yang cukup besar bagi keberagamaan. Dengan demikian, keterlibatan para pihak yang mengerti dengan persoalan untuk membenahi kesalahan tersebut akan memberi dampak positif bagi diskursus yang ada di tengah masyarakat.

Kedua, bagi para pengkaji bahasa Arab dan sastra Arab. Dengan memperhatikan realitas-realitas problematik sebagaimana dikemukakan dalam hasil penelitian, sudah saatnya kajian-kajian diorientasikan untuk mengatasi problem-problem nyata tersebut. Para pengkaji idealnya lebih banyak memberi perhatian pada ranah praktis dibandingkan teoretis yang bersifat pengembangan keilmuan semata. Di antara dampak lain yang dapat dirasakan dengan adanya orientasi kajian praktis adalah kehadiran keilmuan di tengah masayarakat. masyarakat bisa dapat merasakan keilmuan bahasa Arab dan sastra Arab hadir langsung di tengah-tengah mereka.

REFERENSI

Barendregt, B. (2011). Pop, Politics, and Piety: Nasyid Boy Band Music in Southeast Asia. Weintraub, A.N. (eds). *Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia.* New York: Routledge. pp. 235-256.

Barendregt, B. & Zanten, W.V. (2002). Popular Music in Indonesia Since 1998, in Particular Fusion, Indie and Islamic Music on Video Compact Disc and the Internet. *Yearbook for Traditional Music,* 34. 67-113. https://doi.org/10.2307/3649190.

Berg, B. (2011). Musical Modernity, Islamic Identity, an Arab Aesthetics in Arab-Indonesian Orkes Gambus. Weintraub, A.N. (eds). *Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia.* New York: Routledge. pp. 166-184.

Fealy, G. (2008). Consuming Islam: Commodified Religion and Aspirational Pietism in Contemporary Indonesia. G. Fealy & S. White (eds). *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia.* Singapore: ISEAS. pp. 15-39.

Heryanto, A. (2011). Upgraded Piety and Pleasure: The New Middle Class and Islam in Indonesian Popular Culture. Weintraub, A.N. (eds). *Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia.* New York: Routledge. pp. 60-82.

Heryanto, A. Pop Culture and Competing Identities. Dalam Heryanto, A. (eds). *Popular Culture in Indonesia: Fluid Identities in Post-Authoritarian Politics.* (2008). London and New York: Routledge.

Knauth, D.C. (2010). Performing Islam Through Indonesian Popular Music. Disertasi. Pittsburgh: University of Pittsburgh.

Rasmussen, A.K. (2005). The Arab Musical Aesthetic in Indonesian Islam. *The World of Music,* 47(1). 65-89. https://www.jstor.org/stable/41699623.

Rasmussen, A.K. (2010). Performing Religious Politics: Islamic Musical Arts in Indonesia. O'Connell, J.M. & Castelo-Branco, S.S. *Music and Conflict.* Chicago: University of Illinois Press. pp. 155-176.

Rasmussen, A.K. (2016). Performing Islam Around the Indian Ocean Basin: Musical Ritual and Recreation in Indonesia and the Sultanate of Oman. Nieuwkerk, V., Levin, M., & Stokes,

M. (eds). *Islam and Popular Culture.* Austin: University of Texas Press.
Sutton, R.A. (2011). Music, Islam, and Commercial Media in Contemporary Indonesia. Weintraub, A.N. (eds). *Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia.* New York: Routledge. pp. 85-100.
Wati, E. (2015). Musical Piety: Representation of Islam in Southeast Asia's Nasyid Boy-Band Music. *CaLLs: Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics, 1*(1). 19-26. http://dx.doi.org/10.30872/calls.v1i1.706.
Weintraub, A.N. (2011). Introduction to the Study of Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia. Weintraub, A.N. (eds). *Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia.* New York: Routledge. pp. 1-18.
Johnson, B., Turner, L.A. (2015). Data collection strategies in mixed methods research. In Tashakkori & Tedlie. Eds. *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research.* London: Sage Publications.
Flick, U. (2018). The sage handbook of qualitative data collection. Eds. London: Sage Reference
Willis, G.B. (2015). Analysis of the cognitive interview inquestionnaire design. Oxford: Oxford University Press.
Arditi, D. (2018). Digital Subscriptions: The Unending Consumption of Music in the Digital Era. *Popular Music and Society*, *41*(3), 302–318. https://doi.org/10.1080/03007766.2016.1264101
Arditi, D. (2019). Music Everywhere: Setting a Digital Music Trap. *Critical Sociology*, *45*(4–5), 617–630. https://doi.org/10.1177/0896920517729192
AZIZAH, S. U., & Setiaji, D. (2020). Analisi Perubahan Bentuk Musik Grup Nasyid Iman Nada Di Kota Tasikmalaya. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, *3*(1`), 103–108. http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/magelaran/article/view/1055
Danielsen, A. (2018). Music, media and technological creativity in the digital age. *S.*, *9*, 9–22.
Fauziyyah, A. S. F. (2020). Genre Baru Kasidah Sufistik di Indonesia 2001-2010 | Ai Shidqi Farchah Fauziyyah. *Historia Madania*, *4*, 373–388.
Fusch, P., Fusch, G. E., & Ness, L. R. (2018). Denzin's Paradigm

Shift: Revisiting Triangulation in Qualitative Research. *Journal of Social Change*, *10*(1), 19–32. https://doi.org/10.5590/josc.2018.10.1.02

Hisyam Awliya' El Rahman, dkk. (2019). Pengaruh Sastra Arab Dan Islam Terhadap Nasyid Dan Perkembangan Sastra Musik Di Indonesia. *Kajian Tentang Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab Di Indonesia*, 432–447.

Hung, N.-H. (2017). Transmission and Innovation of Kasidah (Lagu Islam) in Indonesian (1975~) Take a Case Study on Nasida Ria Kasidah Modern in Semarang. *International Journal of Creative and Arts Studies*, *4*(1), 49. https://doi.org/10.24821/ijcas.v4i1.1954

Im, H., Song, H., & Jung, J. (2020). The effect of streaming services on the concentration of digital music consumption. *Information Technology and People*, *33*(1), 160–179. https://doi.org/10.1108/ITP-12-2017-0420

Jentoft, N., & Olsen, T. S. (2019). Against the flow in data collection: How data triangulation combined with a 'slow' interview technique enriches data. *Qualitative Social Work*, *18*(2), 179–193. https://doi.org/10.1177/1473325017712581

Kallio, H., Pietilä, A. M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing*, *72*(12), 2954–2965. https://doi.org/10.1111/jan.13031

Knauth, D. C. (2011). Performing Islam through Indonesian popular music, 2002-2007. *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities and Social Sciences*, *72*(1-A), 24. https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=psyh&AN=2011-99130-197&site=ehost-live

Lahpan, N. Y. K. (2019). Islamic Musical Forms and Local Identity in Post-Reform Indonesia. *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde*, *175*(2–3), 284–308. https://doi.org/10.1163/22134379-17502003

Miller, R. M., & Barrio Minton, C. A. (2016). Experiences Learning Interpersonal Neurobiology: An Interpretative Phenomenological Analysis. *Journal of Mental Health Counseling*, *38*(1), 47–61. https://doi.org/10.17744/mehc.38.1.04

Newcomer, B. K. E., Hatry, H. P., Wholey, J. S., Newcomer, K. E.,

Hatry, H. P., Wholey, J. S., & Adams, W. C. (2015). *CONDUCTING SEMI-STRUCTURED*. *1970*, 492–505.

Paulo, R. M., Albuquerque, P. B., & Bull, R. (2016). Improving the Enhanced Cognitive Interview With a New Interview Strategy: Category Clustering Recall. *Applied Cognitive Psychology*, *30*(5), 775–784. https://doi.org/10.1002/acp.3253

Paulo, R. M., Albuquerque, P. B., Vitorino, F., & Bull, R. (2017). Enhancing the cognitive interview with an alternative procedure to witness-compatible questioning: category clustering recall. *Psychology, Crime and Law*, *23*(10), 967–982. https://doi.org/10.1080/1068316X.2017.1351966

Rauh, A., & Prior, N. (2018). *Rauh , A . (2018) Popular Music , Digital Technology , and Society (Prior , N .) Pop ular Music , Digital Technology and Society*. *10*.

Rohbiah, T. S. (2015). Musik Kasidah dan Perannya dalam Dakwah Nusantara. *Jurnal Bimas Islam*, *8*(11), 297–320.

Susetyo, B. (2005). Perubahan Musik Rebana Menjadi Kasidah Modern Di Semarang Sebagai Suatu Proses Dekulturasi Dalam Musik Indonesia (the Change of Rebana Music To Became Modern Kasidah in Semarang a Deculturation Procces in Indonesian Music). *Harmonia - JURNAL PENGETAHUAN DAN PEMIKIRAN SENI*, *6*(2), 1–10.

Tuffour, I. (2017). A Critical Overview of Interpretative Phenomenological Analysis: A Contemporary Qualitative Research Approach. *Journal of Healthcare Communications*, *02*(04), 1–5. https://doi.org/10.4172/2472-1654.100093

LAMPIRAN

1. DAFTAR LAGU BERDASARKAN TEMA

A. Tema Shalawat

No.	Judul Lagu	Frekuensi Pemutaran
1.	Assalamu'alaika	13
2.	Assubhu Bada	6
3.	Bika Moulhimi	4
4.	Shalawat Burdah	18
5.	Salat Salam	1
6.	Ya Nabi Salam 'Alaika	13
7.	Medley Shalawat	6
8.	Ya Rasulullah	4
9.	Allah Ala Nour Rasulullah	1
10	Shollu Shallu Sholatain	1
11.	Adnani	2
12.	Du'a	2
13.	Assalatu Wassalamu	2
14.	Ghar Hira	3
15.	Thala'al Badru	9
16.	Ya Seedi	1
17.	Shalawat Nahdliyah	2
18.	Shalawat Asyghil	1
19.	Ya Habib Salam 'Alaika	1
20.	Thibbil Qulub	3
21.	Hayyul Hadi	2
22.	Shalawat Jibril	5
23.	Shollu Ala Khairul Anam	4
24.	In Qila Zurtum	3
25.	Al-Mustafa	1
26.	Alaik Sholatillah	1
27.	Hasbi Robbi	2
28.	Busyro Lana	2
29.	Shollu Ala Muhammad	1

30.	Sholawat Dzul Aqli	1
31.	Ainul Uyun	2
32.	Qod Madho	2
33.	Alfa Sholallah	2
34.	Shollu ‘Alaikallah	1

B. Tema Pujian kepada Allah swt, dan Nabi Muhammad saw

No.	Judul Lagu	Frekuensi Pemutaran
1.	Allah Ya Maulana	3
2.	Allahi Allah Kiya Karo	4
3.	Antassalam	11
4.	Asma Allah Al-Husna	1
5.	Hubb Ennabi	2
6.	Huwa Ahmadun	6
7.	Lawlaka	3
8.	Muhammad	8
9.	Qalbi Sajad	2
10.	Rahmatul Lil ‘Alameen	3
11.	Robbi Yabarik	1
12.	Subhana Allah	1
13.	Ummati	1
14.	Wahesna	3
15.	Ya Hanana	5
16.	Ya Ilahi	2
17.	Al-Misku Fah	4
18.	Inni Uhibbu Muhammadan	1
19.	Bahibak Wabridak	1
20.	Ayihil A’mal Ya Ahmad	1
21.	Tasma’uni Rabbah	2
22.	Ya Asyiqol Al Mustafa	13
23.	Qamarun	10
24.	Laha Al-Fajr	1
25.	Rouhi Fidak	6
26.	Alhamdulillah	3
27.	Laukana Bainana	5
28.	Rasool Al-Hubb	1

29.	Balaghal Ula	1
30.	Sa'duna Fiddunya	6
31.	Talamu Ashku	2
32.	Rouhi We Zade	1
33.	Ya Habibal Qalbi	10
34.	Ya Jamalu	9
35.	Isyfa'lana	2
36.	Ya Ayyuhannabi	5
37.	Huwannur	11
38.	Robbi Kholaq	3
39.	Ahmad Ya Habibi	12
40.	La Ilaha Illallah	12
41.	Mughrom	2
42.	Kisah Sang Rasul	1
43.	Ya Arrahamarrohimin	1
44.	Eih El Amal	1
45.	Maulidu Ahmad	1
46.	Badrul Dayaji	1
47.	Maa Madda	3
48.	Salaman Ya Rasulullah	1
49.	Thohal Basyir	2
50.	Nasim Habbat	2
51.	Ya Rabbi Bil Mustafa	2
52.	Sirah Nabawiyyah	1
53.	Maghfiroh	1
54.	Ya Robbi Barik	1
55.	Tawakkaltu Ala Allah	1
56.	Annabiya	1
57.	Birosulillah	1
58.	Ya Imam Al Rusli	7
59.	Ya Badratim	2
60.	Habibi Ya Rasulullah	1
61.	Innal Habibal Mustafa	2
62.	Akhsir Bidzikrillah	2
63.	Allahu Robby	2
64.	Asyroqat Syamsu Yaqini	2
65.	Robbahu Bidzikrika	1
66.	Huwal Habib	1
67.	Syarabal Hub	1

C. Tema Do'a

No.	Judul Lagu	Frekuensi Pemutaran
1.	Ya Man Bihali	2
2.	Al-Wabaa	1
3.	Saaltullah	1
4.	Sapu Jagat	1
5.	Robbighfirli	1
6.	Allah Aghisna	4
7.	Yasir Lana	4

D. Tema Penyucian Hati

No.	Judul Lagu	Frekuensi Pemutaran
1.	Huwa Al-Qur'an	6
2.	Nour Alal Nour	2
3.	Radhitu Billahi Rabba	8
4.	I'tirof	8
5.	Ataytu Bithanbi	2
6.	Ya Maulana	13
7.	Adfaita	4
8.	Allahumma Labbaik	6
9.	Bil Qur'an Saamdi	2
10.	Nasamtu Hawak	2
11.	Rohman Ya Rohman	6
12.	Ya Muhaimin	2
13.	Ya Allah Biha	1
14.	Waed Menni	1
15.	Hulumun	1
16.	Rohmaka Ya Robbal Ibadi	1
17.	Atainakum Muhayina	3
18.	Arjuka Taghfiruli	2
19.	Injabartum	2
20.	Ya Robbana	1
21.	Alaikan Bi Taqwallah	1

22.	Ya Rayheen Lel Nabi	1

E. Tema Kemanusiaan

No.	Judul Lagu	Frekuensi Pemutaran
1.	Kun Rahman	2
2.	Nas Tehbehlena	2
3.	Arrido Wannur	1
4.	Abki Ala Syam	2
5.	Kullughat Al'Alam	1
6.	Waddili Salami	1

F. Tema Kemasyarakatan

No.	Judul Lagu	Frekuensi Pemutaran
1.	Baraka Allahu Lakuma	7
2.	Deen Assalam	16
3.	Addinulana	2
4.	Ehlam Maaya	1

G. Tema Motivasi

No.	Judul Lagu	Frekuensi Pemutaran
1.	Ala Nahjik Mashayt	2
2.	Jannah	1
3.	Laytaka Ma'ana	2
4.	Tabassam	4
5.	Kun Anta	1

H. Tema Percintaan

No.	Judul Lagu	Frekuensi Pemutaran
1.	Seyreyle Guzel	1
2.	Farha	1
3.	Ghanili	7

4.	Fen Layalik	1
5.	Wana Bein Eidek	1
6.	In Kunti Ghali	2
7.	Maaol	1
8.	Ala Bali	1
9.	Qadduka Al- Mayas	4
10.	Ya Rabb	2
11.	Ajeebah	2
12.	Habbaitak Tanseet Al-Naum	2
13.	Mabrouk	3
14.	Sukaro	5
15.	Shooq	4
16.	Ya Hayat El- Rouh	2
17.	Bahebick Wuachtini	1
18.	Katabna	1
19.	Saaluninnass	1
20.	Alf laila Wa Laila	2
21.	Kilil Asyikin/Ib'ad	4
22.	Aktsar	1
23.	Maqadir	2
24.	Ya Tab Tab	1
25.	Hamawi Ya Mis Mis	1
26.	Farok Mabaina	1
27.	Ya Munyati	1
28.	Habibi Ya Nur Ain	1
29.	Mauju Qolbi	1
30.	Nawarti Ayyami	2
31.	Wahdana	2
32.	Ahbabina	1
33.	Ya Magnoon	1
34.	Awedony	1
35.	Bul-Bul	1
36.	Al Hubb Fii Shomti	2

I. Tema Kemuliaan (Selain Kepada Allah dan Nabi)

No.	Judul Lagu	Frekuensi Pemutaran

1.	Ramadan	8
2.	Ramadhan Gana	3
3.	Ummi Tsumma Ummi	10
4.	Man Ana	15
5.	Eidun Saeed	2
6.	Baldana	1
7.	Al Barq Al Yamani	7
8.	Ramadhan Tajalla	2
9.	Marhaban Ya Romadhon	1
10.	El Oum	3
11.	Ya Romadhon	3
12.	Khodijah	1
13.	Idul Fitri	1
14.	Marhab Ya Hilal	3
15.	Ya Tarim	2
16.	Syaikhona	4
17.	Ya Syahidan	3
18.	Kalamun Qodimun	1
19.	Ya Barqosami	1
20.	Halet Layaly Elfarza	1
21.	Aisyah Zaujah Rasulullah	1

2. DAFTAR LAGU BERDASARKAN NILAI ISI

a. Memuat Nilai Islam

No.	Judul Lagu	Frekuensi
1.	Assalamu'alaika	13
2.	Assubhu Bada	6
3.	Bika Moulhimi	4
4.	Shalawat Burdah	18
5.	Salat Salam	1
6.	Ya Nabi Salam 'Alaika	13
7.	Medley Shalawat	6
8.	Ya Rasulullah	4
9.	Allah Ala Nour	1

	Rasulullah	
10.	Shollu Shallu Sholatain	1
11.	Adnani	2
12.	Du'a	2
13.	Assalatu Wassalamu	2
14.	Ghar Hira	3
15.	Thala'al Badru	9
16.	Ya Seedi	1
17.	Shalawat Nahdliyah	2
18.	Shalawat Asyghil	1
19.	Ya Habib Salam 'Alaika	1
20.	Thibbil Qulub	3
21.	Hayyul Hadi	2
22.	Shalawat Jibril	5
23.	Shollu Ala Khairul Anam	4
24.	In Qila Zurtum	3
25.	Al-Mustafa	1
26.	Alaik Sholatillah	1
27.	Hasbi Robbi	2
28.	Busyro Lana	2
29.	Shollu Ala Muhammad	1
30.	Sholawat Dzul Aqli	1
31.	Ainul Uyun	2
32.	Qod Madho	2
33.	Alfa Sholallah	2
34.	Shollu 'Alaikallah	1
35.	Allah Ya Maulana	3
36.	Allahi Allah Kiya Karo	4
37.	Antassalam	11
38.	Asma Allah Al-Husna	1
39.	Hubb Ennabi	2
40.	Huwa Ahmadun	6
41.	Lawlaka	3

42.	Muhammad	8
43.	Qalbi Sajad	2
44.	Rahmatul Lil ‘Alameen	3
45.	Robbi Yabarik	1
46.	Subhana Allah	1
47.	Ummati	1
48.	Wahesna	3
49.	Ya Hanana	5
50.	Ya Ilahi	2
51.	Al-Misku Fah	4
52.	Inni Uhibbu Muhammadan	1
53.	Bahibak Wabridak	1
54.	Ayihil A’mal Ya Ahmad	1
55.	Tasma’uni Rabbah	2
56.	Ya Asyiqol Al Mustafa	13
57.	Qamarun	10
58.	Laha Al-Fajr	1
59.	Rouhi Fidak	6
60.	Alhamdulillah	3
61.	Laukana Bainana	5
62.	Rasool Al-Hubb	1
63.	Balaghal Ula	1
64.	Sa’duna Fiddunya	6
65.	Talamu Ashku	2
66.	Rouhi We Zade	1
67.	Ya Habibal Qalbi	10
68.	Ya Jamalu	9
69.	Isyfa’lana	2
70.	Ya Ayyuhannabi	5
71.	Huwannur	11
72.	Robbi Kholaq	3
73.	Ahmad Ya Habibi	12
74.	La Ilaha Illallah	12
75.	Mughrom	2
76.	Kisah Sang Rasul	1

77.	Ya Arrahamarrohimin	1
78.	Eih El Amal	1
79.	Maulidu Ahmad	1
80.	Badrul Dayaji	1
81.	Maa Madda	3
82.	Salaman Ya Rasulullah	1
83.	Thohal Basyir	2
84.	Nasim Habbat	2
85.	Ya Rabbi Bil Mustafa	2
86.	Sirah Nabawiyyah	1
87.	Maghfiroh	1
88.	Ya Robbi Barik	1
89.	Tawakkaltu Ala Allah	1
90.	Annabiya	1
91.	Birosulillah	1
92.	Ya Imam Al Rusli	7
93.	Ya Badratim	2
94.	Habibi Ya Rasulullah	1
95.	Innal Habibal Mustafa	2
96.	Akhsir Bidzikrillah	2
97.	Allahu Robby	2
98.	Asyroqat Syamsu Yaqini	2
99.	Robbahu Bidzikrika	1
100.	Huwal Habib	1
101.	Syarabal Hub	1
102.	Ya Man Bihali	2
103.	Al-Wabaa	1
104.	Saaltullah	1
105.	Sapu Jagat	1
106.	Robbighfirli	1
107.	Allah Aghisna	4
108.	Yasir Lana	4
109.	Huwa Al-Qur’an	6
110.	Nour Alal Nour	2

111.	Radhitu Billahi Rabba	8
112.	I'tirof	8
113.	Ataytu Bithanbi	2
114.	Ya Maulana	13
115.	Adfaita	4
116.	Allahumma Labbaik	6
117.	Bil Qur'an Saamdi	2
118.	Nasamtu Hawak	2
119.	Rohman Ya Rohman	6
120.	Ya Muhaimin	2
121.	Ya Allah Biha	1
122.	Waed Menni	1
123.	Hulumun	1
124.	Rohmaka Ya Robbal Ibadi	1
125.	Atainakum Muhayina	3
126.	Arjuka Taghfiruli	2
127.	Injabartum	2
128.	Ya Robbana	1
129.	Alaikan Bi Taqwallah	1
130.	Ya Rayheen Lel Nabi	1

b. Sejalan Dengan Nilai Islam

No.	Judul Lagu	Frekuensi
1.	Kun Rahman	2
2.	Nas Tehbehlena	2
3.	Arrido Wannur	1
4.	Abki Ala Syam	2
5.	Kullughat Al'Alam	1
6.	Waddili Salami	1
7.	Baraka Allahu Lakuma	7
8.	Deen Assalam	16
9.	Addinulana	2
10.	Ehlam Maaya	1
11.	Ala Nahjik Mashayt	2
12.	Jannah	1

13.	Laytaka Ma'ana	2
14.	Tabassam	4
15.	Kun Anta	1
16.	Ramadan	8
17.	Ramadhan Gana	3
18.	Ummi Tsumma Ummi	10
19.	Man Ana	15
20.	Eidun Saeed	2
21.	Baldana	1
22.	Al Barq Al Yamani	7
23.	Ramadhan Tajalla	2
24.	Marhaban Ya Romadhon	1
25.	El Oum	3
26.	Ya Romadhon	3
27.	Khodijah	1
28.	Idul Fitri	1
29.	Marhab Ya Hilal	3
30.	Ya Tarim	2
31.	Syaikhona	4
32.	Ya Syahidan	3
33.	Kalamun Qodimun	1
34.	Ya Barqosami	1
35.	Halet Layaly Elfarza	1
36.	Aisyah Zaujah Rasulullah	1

c. Bertentangan Dengan Nilai Islam

No.	Judul Lagu	Frekuensi Pemutaran
1.	Seyreyle Guzel	1
2.	Farha	1
3.	Ghanili	7
4.	Fen Layalik	1
5.	Wana Bein Eidek	1
6.	In Kunti Ghali	2
7.	Maaol	1

8.	Ala Bali	1
9.	Qadduka Al- Mayas	4
10.	Ya Rabb	2
11.	Ajeebah	2
12.	Habbaitak Tanseet Al-Naum	2
13.	Mabrouk	3
14.	Sukaro	5
15.	Shooq	4
16.	Ya Hayat El- Rouh	2
17.	Bahebick Wuachtini	1
18.	Katabna	1
19.	Saaluninnass	1
20.	Alf laila Wa Laila	2
21.	Kilil Asyikin/Ib'ad	4
22.	Aktsar	1
23.	Maqadir	2
24.	Ya Tab Tab	1
25.	Hamawi Ya Mis Mis	1
26.	Farok Mabaina	1
27.	Ya Munyati	1
28.	Habibi Ya Nur Ain	1
29.	Mauju Qolbi	1
30.	Nawarti Ayyami	2
31.	Wahdana	2
32.	Ahbabina	1
33.	Ya Magnoon	1
34.	Awedony	1
35.	Bul-Bul	1
36.	Al Hubb Fii Shomti	2

3. KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

"ISLAM VS ARAB: EKSISTENSI DAN PEMAKNAAN BUDAYA POPULER ARAB DI RUANG PUBLIK SUMATERA BARAT"

Assalamualaikum wr. wb., bapak/ibu responden yang kami cintai. Teriring do'a kami agar bapak/ibu semua senantiasa dinaungi berkah dan hidayah Allah dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Aamiin.

Berikut ini adalah kuesioner penelitian kami yang berjudul "Islam vs Arab: Eksistensi dan Pemaknaan Budaya Populer Arab di Ruang Publik Sumatera Barat". Penelitian ini bertujuan melihat seberapa jauh keberadaan lagu-lagu qasidah Arab di tengah masyarakat Sumatera Barat dan bagaimana pemahaman masyarakat Sumatera Barat terhadap lagu-lagu tersebut.

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian itulah kami memilih bapak/ibu sebagai responden yang memberikan data yang kami butuhkan. Besar harapan kami bapak/ibu bisa membantu salah satu rangkaian proses penelitian kami dengan memberikan isian pada beberapa butir pertanyaan dalam kuesioner ini.

Isian angket ini berupa pilihan ganda, di mana bapak/ibu dapat memilih satu atau lebih jawaban yang telah kami sediakan. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan atas kesediaan bapak/ibu sebagai responden. Semoga Allah Swt. senantiasa merahmati kita semua. Aamiin.

Salam hangat dari kami,

Tim peneliti:

Dr. Syofyan Hadi, S.S., M.Ag., M.A.Hum.
Prof. Nelmawarni, M.Hum., Ph.D.
Resty Syahrotul Aini

Identitas responden

Nama
Usia
Jenis Kelamin
Alamat

Pendidikan Terakhir
Pekerjaan

1. Apakah lagu-lagu qasidah bahasa Arab sering diperdengarkan di lingkungan bapak/ibu tinggal?

   a. Ya
   b. Tidak

2. Jika "Ya", pada tempat dan waktu apa saja lagu-lagu qasidah Arab tersebut diperdengarkan? *(responden boleh memilih lebih dari 1 jawaban)*.

   a. Peringatan hari raya keagamaan di masjid/musala
   b. Peringatan hari raya keagamaan di luar masjid/musala (konser musik, MTQ, dll.)
   c. Aktivitas kemasyarakatan di masjid/musala (gotong royong, rapat, dll.)
   d. Acara resepsi pernikahan
   e. Kegiatan pendidikan di sekolah
   f. Aktivitas kemasyarakatan di luar masjid (gotong royong, rapat, dll.)

   Jawaban lainnya:

3. Apakah bapak/ibu suka mendengar lagu qasidah Arab tersebut?

   a. Ya
   b. Tidak

4. Jika "Ya", apa hal yang membuat bapak/ibu menyukai lagu-lagu qasidah Arab tersebut? *(responden boleh memilih lebih dari 1 jawaban)*

   a. Irama lagu-lagu qasidah Arab tersebut menenangkan hati
   b. Lagu-lagu qasidah Arab tersebut memuat makna yang bagus
   c. Lagu-lagu qasidah Arab tersebut lebih islami dibandingkan lagu-lagu yang lain

   Jawaban lainnya:

5. Jika "Tidak", apa hal yang membuat bapak/ibu tidak menyukai lagu-lagu qasidah Arab tersebut?

   a. Irama lagu-lagu qasidah Arab tersebut tidak akrab didengar
   b. Tidak mengerti makna lagu-lagu qasidah Arab tersebut

c. Lagu-lagu qasidah Arab tersebut jauh dari nilai-nilai Islam dan tidak berbeda dengan lagu-lagu populer dalam bahasa lainnya

Jawaban lainnya:

6. Silakan sebutkan salah satu lagu qasidah Arab yang bapak/ibu suka tersebut!

   Jawaban:

7. Apakah bapak/ibu paham dengan maksud lirik lagu qasidah Arab tersebut?

   a. Ya
   b. Tidak

8. Menurut bapak/ibu, apakah lagu-lagu qasidah Arab tersebut memuat nilai-nilai Islam?

   a. Ya
   b. Tidak

9. Jika "Ya", silakan jelaskan nilai-nilai islami yang dimaksud!

   Jawaban:

10. Jika "Tidak", nilai-nilai seperti apa yang menurut bapak/ibu terkandung dalam lagu-lagu qasidah Arab tersebut?

    Jawaban:

4. DOKUMENTASI KERJA PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

MASJID
BAITURRAHIM
BARINGIN
NAGARI BARINGIN KECAMATAN LIMA KAUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

IMAM BONJOL

PADANG

UIN IMAM BONJOL
PADANG